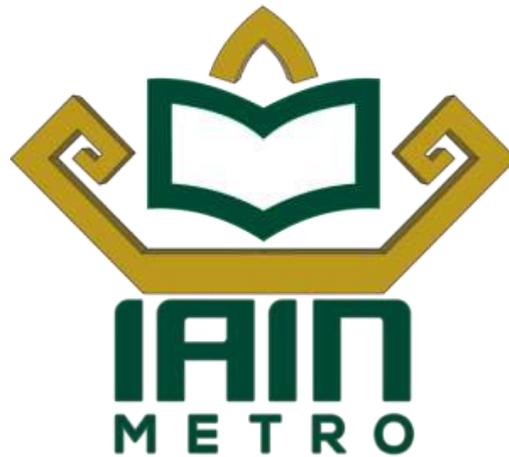


SKRIPSI

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MACH* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN
SOSIAL) SD NEGERI 1 BATANGHARJO**

Oleh:p

**FIRMA RAHMANDA SARI
NPM : 2101030012**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MACH* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN
SOSIAL) SDN 1 BATANGHARJO**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Oleh:

FIRMA RAHMANDA SARI
NPM. 2101030012

Pembimbing : Suhendi, M.Pd
NIP. 197306252003121003

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Firma Rahmanda Sari
NPM : 2101030012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIVE MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS (ILMU
PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL) SDN 1
BATANGHARJO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, Juni 2025
Dosen Pembimbing,



Suhendi, M.Pd.
NIP. 197306252003121003

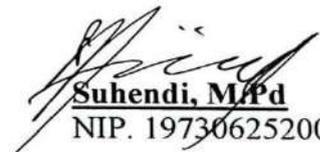
PERSETUJUAN

Nama : Firma Rahmanda Sari
NPM : 2101030012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIVE MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS (ILMU
PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL) SDN 1
BATANGHARJO

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 18 Juni 2025
Dosen Pembimbing,


Suhendi, M.Pd
NIP. 197306252003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No.: 2702/In.20.1/1/PP.00.4/107/2025

Skripsi dengan judul: PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MACH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM dan SOSIAL (IPAS) SDN 1 BATANGHARJO, disusun oleh: Firma Rahmanda Sari, NPM. 2101030012
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 24 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Suhendi, M.Pd.

Penguji I : Edo Dwi Cahyo, M.Pd.

Penguji II : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I.

Sekretaris : Alimudin, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MACH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) SD NEGERI 1 BATANGHARJO

Oleh:

**Firma Rahmanda Sari
NPM. 2101030012**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Berdasarkan hasil ulangan harian, diketahui bahwa sekitar 40% peserta didik belum mencapai nilai tuntas. Permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya kerja sama dalam kelompok, adanya dominasi siswa tertentu, dan minimnya partisipasi diskusi dari sebagian siswa. Selain itu, nilai yang diperoleh peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas enam kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 60%, dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Model Pembelajaran *Make a Match*, Hasil Belajar

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firma Rahmanda Sari

NPM : 2101030012

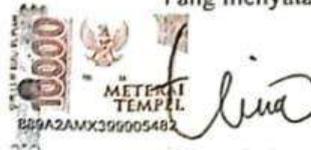
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Menyatakan bahwa artikel ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Juni 2025

Yang menyatakan

A 1000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'B29A2AMX399005482'.

Firma Rahmanda Sari

NPM. 2101030012

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ^{رُطِلَ} أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (سورة المجادلة، ﴿١١﴾)

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹

¹ Q.S. Al-Mujadalah :11

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan dengan segala kasih sayang untuk:

1. Kedua orang tua yaitu bapak tersayang bapak Sujarto dan pintu surgaku ibu Karlem. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Bapak dan ibu sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi ini, bapak dan ibu tidak sempat merasakan Pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat dan motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Kepada kaka saya Siti Setyo Wati beserta suaminya Suyatman, Ari Setyo Hartono, dan Muslihudin terimakasih atas dukungannya secara moral maupun material, terimakasih juga atas segala motivasi dan selalu memberi semangat, dorongan dan memberikan banyak bantuan kepada penulis sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
3. Kepada keponakan-keponakan Onty tercinta Nafisatun Najwa Suyatman dan Ghaida El-Hazima Suyatman terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat peneliti semangat atas kelucuan kalian yang membuat peneliti semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
4. Kepada Bapak Suhendi, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi tercapainya penyelesaian tugas akhir ini.
5. Kepada kepala sekolah Ibu Umi Sulaimah, M.Pd dan wali kelas IV Ibu Desty Wulansari, S.Pd yang telah membantu, berpartisipasi dan memberikan motivasi sekaligus arahnya untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Keluarga besar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2021, terkhusus PGMI C. Terimakasih atas kerjasamanya dan kekurangan yang senantiasa saling memberikan dukungan, semangat dan perhatian yang sangat luar biasa.
7. Kepada saudara, sahabat dan teman yang tidak dapat peneliti sebutkan satu

persatu, terimakasih sudah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sejak awal hingga terselesaikan tugas akhir ini.

8. Teruntuk sosok yang belum diketahui namanya namun sudah tertulis jelas di *lauhul mahfuz*, terima kasih telah menjadi salah satu sumber motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya memantaskan diri.
9. Untuk diri saya Firma terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika diterpa masalah yang ada. Terima kasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup, tetap semangat kamu pasti bisa. Semoga dikemudian hari kamu hidup dengan ketenangan dan kebahagiaan ya, semangat Firma.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Mach* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri 1 Batangharjo”. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. selaku rektor UIN Jurai siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Dea Tara Ningtiyas, M,Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4. Suhendi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan saran serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini
5. Umi Sulaimah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Batangharjo yang telah berkenan memberikan izin dan bimbingan dalam melakukan penelitian ini
6. Desty Wulansari, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadai bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini, sangat diterima oleh peneliti. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Metro, 10 Juni 2025
Penulis



Firma Rahmanda Sari
NPM.2101030012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori Variabel Terikat (Hasil Belajar).....	17
1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Ciri-Ciri Hasil Belajar.....	19
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
4. Indikator Hasil Belajar	20
5. Karakteristik Indikator Hasil Belajar Yang Baik.....	21

B. Konsep Teori variabel Bebas (kooperatif tipe <i>make a mach</i>).....	22
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	22
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	23
3. Make A Mach	24
4. Tujuan model pembelajaran Make a Mach.....	28
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Model Make A Mach	28
6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Make A Mach	32
7. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial	33
8. Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.....	35
C. Hipotesis Tindakan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian	39
2. Karakteristik.....	40
3. Rencana Waktu Penelitian	40
B. Definisi Oprasional Variabel	40
1. Variabel Bebas (Model Pembelajaran Make A Mach)	41
2. Deinisi Variabel Terikat (Hasil Belajar).....	42
3. Visi dan Misi Sekolah SD Negeri 1 Batangharjo	43
4. Data Guru Dan Siswa SD Negeri 1 Batangharjo	44
5. Denah lokasi	45
C. Subjek dan Objek Peneleitian	46
1. Subjek Penelitian	46
2. Objek Penelitian.....	46
D. Rencana Tindakan.....	46
1. Tahap Pelasanaan Penelitian.....	46
E. Teknik pengumpulan data.....	50
1. Wawancara.....	50
2. Observasi	50
3. Tes.....	51

F. Pedoman Wawancara.....	51
1. Pedoman Wawancara	51
2. Lembar Observasi Guru Dan Siswa.....	51
3. Tes.....	55
G. Teknik Analisis Data	55
H. Indikator Keberhasilan.....	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum	57
1. Sejarah SD N 1 Batangharjo	57
2. Denah Lokasi SD N 1 Batangharjo.....	58
B. Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Mach Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD N 1 Batangharjo	60
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	61
2. Pelaksanaan Siklus I	63
3. Refleksi Siklus I.....	72
4. Hasil Observasi Siklus I.....	74
5. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I.....	79
C. Pelaksanaan Siklus II	81
1. Tahapan Perencanaan	81
2. Pelaksanaan Tindakan.....	82
D. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II	94
1. Refleksi Siklus II	96
2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Dan II	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ulangan Harian Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo	5
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	15
Tabel 3.1 Data Nama Guru SD Negeri 1 Batangharjo	44
Tabel 3.2 Data Siswa SD Negeri 1 Batangharjo	45
Tabel 3.3 Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Batangharjo	46
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran Melalui Metode <i>Make A Mach</i>	52
Tabel 3.5 kisi-kisi Soal Siklus I.....	53
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Observasi Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make A Mach</i>	54
Tabel 4.1 Ulangan Harian Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo.....	62
Tabel 4.2 Data Hasil Aktivitas Pendidik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make A Mach</i> siklus I.....	75
Tabel 4.3 Presentase Aktivitas Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran <i>Make A Mach</i> Siklus I.....	78
Tabel 4.4 Hasil belajar peserta didik pre-test siklus I	80
Tabel 4.5 Data Hasil Aktivitas Pendidik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make A Mach</i> siklus II	90
Tabel 4.6 Data Rata – Rata Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran <i>Make A Mach</i> Siklus II.....	92
Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta Didik Post-Test Siklus II.....	94
Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran <i>Make A Mach</i> Siklus I Dan II.....	97
Tabel 4.9 kegiatan pendidik pada siklus I dan II.....	100
Tabel 4.10 Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peserta Didik Mengerjakan Soal <i>Pretest</i>	66
Gambar 4.2 Mencocokkan kartu sesuai pasangan soal dan jawaban	69
Gambar 4.3 Membagikan soal post-test	72

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik kelas IV dengan Model Pembelajaran Make A Mach siklus I.....	79
Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I.....	80
Grafik 4.3 Rata-rata presentase akhir aktivitas Belajar siswa dengan Model Pembelajaran make a mach siklus II.....	93
Grafik 4.4 Hasil Belajar peserta didik kelas IV siklus II.....	95
Grafik 4.5 Presentase Aktivitas Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	97
Grafik 4.6 Kegiatan Pendidik pada siklus I dan siklus II.....	101
Grafik 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Outline	126
2. Lampiran 2 Program tahunan.....	128
3. Lampiran 3 Program Semester	129
4. Lampiran 4 Modul Ajar 1	130
5. Lampiran 5 Modul Ajar 2	132
6. Lampiran 6 Alat Pengumpul Data	145
7. Lampiran 7 Lembar Pre test dan post test	148
8. Lampiran 8 Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I.....	149
9. Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I.....	150
10. Lampiran 10 Lembar Hasil Observasi Siswa Siklus II	152
11. Lampiran 11 lembar Observasi Siswa Siklus II.....	153
12. Lampiran 12 Lembar Hasil Aktivitas.....	154
13. Lampiran 13 Lembar Hasil validitas.....	156
14. Lampiran 14 Lembar Hasil Realibilitas	157
15. Lampiran 15 Lembar Observasi Siklus I	158
16. Lampiran 16 Lembar izin Prasure.....	164
17. Lampiran 17 Lembar Balasan Prasurey	165
18. Lampiran 18 Lembar Bimbingan skripsi	166
19. Lampiran 19 Lembar Izin Riset	167
20. Lampiran 20 Lembar Balasan Riset	168
21. Lampiran 21 Lembar Surat Tugas	169
22. Lampiran 22 Lembar Bebas Pustaka Prodi.....	170
23. Lampiran 23 Lembar bebas Pustaka Perpustakaan.....	171
24. Lampiran 24 Lembar Konsultasi.....	172
25. Lampiran 25 lembar dokumentasi.....	180
26. Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup.....	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhitungkan sebab dan akibat (kamus besar bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.² Keberhasilan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial IPAS sangat berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Seseorang guru dalam mengajar selain menguasai bahan juga dituntut dapat mengajar dengan menggunakan metode, media, dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah yang bertujuan mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep ilmiah dan keterampilan proses sains. Namun, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial masih didominasi metode konvensional yang cenderung monoton dan tidak

² Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). *Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah dasar*. Widyaguna: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah dasar, 1(1), 43-45

interaktif/ berdialog antara guru dan peserta didik.³ Pemilihan dan penerapan metode yang kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar peserta didik sehingga akan menimbulkan masalah pada proses belajar selanjutnya. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan pembelajaran *Make a Match*. Metode ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengaktifkan siswa mencari pasangan konsep dengan cara bermain kartu.

Kurikulum merdeka sangat mendepankan konsep pendidikan yang berpusat ada anak/peserta didik. Proses pendidikan menjadikan kodrat anak sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran pembelajaran sehingga anak mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Konsep humanistik sangat penting dalam kurikulum merdeka untuk memunculkan kekhasan kultural yang ada di Indonesia. Mengelola dan mengembangkan potensi peserta didik secara integratif merupakan konsep yang dirancang Ki Hajar Dewantara yang menjadi inspirasi pada kurikulum merdeka. Konsep pendidikan ini sesuai dengan kebutuhan generasi Indonesia secara kontekstual dimasa sekarang.⁴

Namun, penerapan proses pembelajaran yang monoton menjadi salah satu faktor penghambat dalam mencapai tujuan tersebut. Kualitas pendidik

³ Matur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakata Pada Murid*, Cet. 1, (Banguntapan Jogjakarta: DIVA press (Anggota IKAPI), 2013,) 11.

⁴ Alimudin, A., Nihwan, & Edo, D. C. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Paud Di Kecamatan Sekampung Lampung Timur. *DEDIKASI: Jurnal Penabdian Masyarakat*, 5(2), 126-133.

yang kurang mengikuti zaman menyebabkan model dan metode pembelajaran yang digunakan menjadi kurang menarik dan monoton.⁵ Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi membuat pendidik mendominasi proses pembelajaran tanpa melibatkan peserta didik secara aktif. Akibatnya, motivasi peserta didik menurun dan hasil belajar tidak maksimal. Ini menekankan pentingnya inovasi metode pembelajaran agar lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga tujuan dari pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dapat tercapai dengan baik.

Pendidik harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan menarik dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kelas yang baik. Beberapa prinsip penting yang harus diterapkan adalah sikap guru yang hangat dan antusias, penyusunan pembelajaran yang menantang, variasi dalam metode pengajaran, keluwesan guru dalam bertindak, penekanan pada hal-hal positif bagi siswa, serta penanaman disiplin dalam perilaku sehari-hari peserta didik salah satu cara untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut adalah melalui pembelajaran *make a mach*.⁶

Fakta yang ditemukan melalui kegiatan prasurve terhadap guru kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo menunjukkan hal yang berbeda, ditemukan bahwa guru telah mengajar dengan maksimal mungkin. Namun, masih terdapat penggunaan metode mengajar ceramah atau *teacher center* (proses belajar

⁵ Fatniation Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021)

⁶ Pujiman Pujiman, Rukayah Rukayah, and Matsuri Matsuri, "Penerapan Prinsip Manajemen Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 124.

mengajar yang berpusat pada guru), salah satu permasalahan adalah pendidik masih dalam tahap penyesuaian dengan kurikulum Merdeka yang baru diterapkan pada tahun pertama. Pendidik menjelaskan bahwa dalam menerapkan kurikulum Merdeka, pendidik menghadapi kesulitan terkait prosedur yang harus diikuti, terutama dalam memastikan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan modul ajar.

Selain itu, pendidik juga mengalami kesulitan dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka akibat keterbatasan perlengkapan pembelajaran yang memadai. Kemudian dalam wawancara pendidik ditemukan bahwa 6-8 peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik tersebut tidak mendapatkan nilai sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian dalam wawancara pendidik juga menjelaskan bahwa peserta didik yang datang kesekolah dengan tujuan belajar 30% sedangkan 70% lainnya hanya untuk memenuhi kewajiban untuk sekolah.⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di kelas IV, saat melakukan observasi di kelas IV, peneliti melihat peserta didik menunjukkan kurangnya motivasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial ini ditandai dengan adanya peserta didik yang asyik mengobrol dengan teman sebayanya dan tidak mendengarkan dengan baik saat pendidik sedang memberikan materi

⁷ Wawancara pada prasurve, desi Wulansari, guru kelas IV SD N 1 Batangharjo Lampung Timur)

pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti melihat ketika pendidik memberikan tugas kelompok, ada beberapa kelompok tidak bekerja sama dengan baik. Ada peserta didik yang cenderung mendominasi atau menggurui, sementara yang lain tidak diajak berdiskusi saat mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, selain itu saat pendidik mengajukan pertanyaan terkait materi, beberapa peserta didik tidak bisa menjawab karena mereka tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Permasalahan- permasalahan ini menunjukkan kurangnya perhatian dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Di bawah ini telah disajikan pencapaian hasil belajar ulangan harian peserta didik mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. Kelas IV sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ulangan Harian Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Belum Tuntas	8	40%
2	Tuntas	12	60%
	Jumlah	20	

Sumber Belajar : Hasil Pra Survey Tanggal 23 Agustus 2024 Terhadap Nilai Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan data tabel 1.1 bahwa terdapat 8 peserta didik yang belum tuntas, sedangkan peserta didik yang sudah tuntas pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial hanya 12 orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 80 kemudian peserta didik yang mendapatkan nilai terendah yaitu 0.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti dengan penggunaan model pembelajaran *make a mach* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *make a mach* merupakan model pembelajaran kelompok yang beranggotakan 5 orang peserta didik yang memiliki kemampuan suku/ras dan jenis kelamin yang berbeda proses pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan mencocokkan kartu soal dan jawaban serta berdiskusi diakhiri dengan pembahasan Bersama.⁸

Metode *Make A Mach* dipilih dalam penelitian dalam penelitian ini karena mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan kolaboratif Menurut Rusman (2011) Metode *Make A Mach* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan, penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.⁹

Penggunaan metode ini untuk bertujuan agar peserta didik terampil, dan menemukan informasi, menumbuhkan semangat kerjasama dengan orang lain, serta membina tanggung jawab untuk memecahkan soal atau masalah yang dihadapi melalui kartu persoalan atau permasalahan. Model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi,

⁸ Akhmad Fauzi and Syiraful Masrupah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *make a mach* Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 10–20.

⁹ Rusman (2011)

meningkatkan motivasi belajar siswa, melatih keberanian siswa untuk tampil peserta didik dapat memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial dengan lebih baik melalui proses pencarian pasangan, sehingga peserta didik akan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian model kooperatif *make a match* ini terdapat unsur permainan yang membuat siswa merasa senang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa merupakan sebuah strategi, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan, seperti penjelasan kurniawan tentang manfaat penggunaan metode *make a mach* bagi peserta didik, yaitu: “ metode *make a mach* diharapkan mampu membuat peserta didik, peserta didik mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian peserta didik suatu pengembangan dari ilmuan...”¹⁰

Beberapa penelitian yang terdahulu yang berkenaan dengan metode *make a mach*, diantaranya oleh (saiselar et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *make a mach* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹¹

Berdasarkan uraian di atas tertarik untuk melakukan peneliti mengenai model pembelajaran *make a mach* dengan judul “penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* dalam meningkatkan hasil belajar.

¹⁰ Kurniawan, G. E. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan (Make A Match) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA. Pokok Bahasan Benda dan Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains ...*, 3(1), 29–34.

¹¹ Saiselar, B. G., Palinussa, A., & Tamalene, H. (2019). *Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Integral*. *Science Map Journal*, 1(1), 29–36.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang ada dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial sebagian peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP)
2. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dan instruksi pendidik pada setiap pembelajaran
3. Kurangnya interaksi peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik cenderung pasif saat kegiatan belajar berlangsung
4. Peserta didik belum mampu bekerja kelompok dengan baik, dikarenakan pendidik belum menerapkan penilaian yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan karakteristik belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka perlu diadakan pembatasan masalah yang diteliti adalah “ penerapan model pembelajaran *make a mach* dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) DI SD Negeri 1 Batangharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran *make a mach* dapat

meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan penggunaan model pembelajaran *make a mach* dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peserta didik

- 1) Dengan pengalaman langsung dapat peserta didik secara aktif menemukan terobosan-terobosan baru dengan penemuan.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep-konsep, serta dapat memecahkan persoalan-persoalan secara nyata.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar IPAS.
- 4) Untuk mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat menjadikan peserta didik untuk belajar baik secara individu maupun kelompok dalam satu kelas, yang dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi pendidik

- 1) Memperoleh wawasan dan pengalaman dalam melakukan

perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran IPAS yang lebih kreatif dan efektif.

- 2) Menambah pengetahuan tentang metode make a mach sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
- 3) Diharapkan menambah wawasan pendidik sebagai metode alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mengembangkan inovasi pembelajaran dan sebagai referensi untuk menerapkan Model pembelajaran make a mach.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mendapat bekal tambahan bagi peneliti sebagai calon guru sehingga siap melaksanakan tugas di lapangan.
- 2) Memberikan pencerahan seputar dunia pendidikan dan penelitian.

d. Bagi sekolah

Sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektif dan efisien pembelajaran, meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui kinerja guru.

F. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Peneliti menggunakan sebagai patokan dalam Menyusunan sekripsi ini diantaranya:

1. M. Ihsan Ramadhan Tahun 2021, judul peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran make a mach hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pantai Cabe Kabupaten Tapin persentase ketuntasan mencapai 68.96%, dimana siswa masih belum mendapat ketuntasan hasil

belajar IPS siswa kelas V SDN Pantai Cabe Kabupaten Tapin yang diharapkan, siswa cenderung belum terbiasa menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran IPS, sehingga hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pantai Cabe Kabupaten Tapin belum maksimal. Guru merefleksikan permasalahan di siklus I dengan mengkombinasikan *ice breaking* dan model pembelajaran *make a match* serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS. Selanjutnya hasil belajar IPS materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan” siswa kelas V SDN Pantai Cabe Kabupaten Tapin di siklus II pertemuan pertama persentase ketuntasan yang dicapai meningkat menjadi 86.20%.¹¹ Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu metode *make a match*. Sedangkan pebedaannya terletak pada materi pembelajaran, yang dipakai dan lokasi penelitian.

2. Jailani Tong, Ali Akbar Tobe. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Di Sd Muhammadiyah, Hasil belajar Pada siklus I meningkat menjadi 76,13 dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 3,13%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93,00 dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 16,87%. Oleh sebab itu, dapat juga dijelaskan bahwa peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 20,00%. 2). Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 74% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan kategorikan sangat baik.

Sementara itu, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 68% dengan katagori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88% dengan katagori sangat baik.¹² Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu metode make a mach dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi mata pembelajaran, kelas dan tempat pelaksanaan.

3. Suci perwita sari dkk. “Penggunaan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD”, hasil belajar siswa menggunakan metode make a match. Pada pretes, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 44. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 26,67 sehingga rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 70,67. Namun, pada siklus I, hanya sebanyak 12 orang(40%) siswa yang dapat memenuhi KKM. Sehingga diadakan siklus II. Pada siklus II, peningkatan skor terjadi sebesar 16 sehingga rata-rata hasil belajar siswa menjadi 86,67. Pada siklus II, 100% siswa telah mencapai KKM. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian diatas dengan peneitian ini terletak pada variabel bebas yaitu metode make a mach. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi pembelajaran, kelas dan tempat pelaksanaan.¹²
4. Anggreni Astawa, I Md. Tegeh. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooprative Tipe *Make A Mach* Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA” hasil belajar IPA yang diperoleh kedua kelompok.

¹² Suci Perwita Sari dkk. *Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD E.educational Journal Of Elementary School*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rata-rata skor hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen adalah 23,45 (kategori sangat tinggi). Sedangkan rata-rata skor hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol adalah 17,45 (kategori sedang). Begitu juga yang tampak pada kurva poligon, yang mana sebaran data kelompok menunjukkan $M_o > M_d > M$ ($24,99 > 24,00 > 23,45$) yang berarti sebagian besar skor siswa cenderung tinggi. Namun berbeda halnya dengan kelompok kontrol, kurva poligon sebaran data pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa $M_o < M_d < M$ ($17,00 < 17,15 < 17,45$), taraf signifikansi 5%) = 2,000. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari nilai t tabel (t hitung > t tabel), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.¹³ Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu metode make a mach. sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, materi pembelajaran kelas dan tempat pelaksanaan.

5. Wahyu Tri Raharjo, Firosalia Kristin. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Mach* Pada Kelas 4 SD." hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran tematik mulai dari kondisi awal (pra siklus), siklus I sampai siklus II. Peningkatan hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran tematik juga mengalami peningkatan mulai dari kondisi awal (pra siklus) dengan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kondisi awal yaitu 14%

¹³ Anggreni astawa, A Md. Tegeh. (2019). " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make Amach Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA". Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Tahun 2019 pp 98-106.

meningkat menjadi 57% pada siklus I atau meningkat sebanyak 43%. Persentase ketuntasan pada siklus II yaitu 93% yang artinya mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 36%. Dari hasil belajar tersebut terlihat bahwa ranah pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan, akan tetapi pada ranah sikap dan keterampilan peserta didik pun ikut mengalami peningkatan menjadi lebih baik lagi. Karena pengalaman-pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada ranah kognitif saja.¹⁴ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu metode *make a match*. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi pembelajaran, yang dipakai dan lokasi penelitian.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada skripsi ini terdapat perbedaan dan persamaan, yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat, materi serta kondisi kelas maupun jumlah siswa. Dengan metode *make a match*. Siswa untuk mencocokkan kartu sehingga pembelajaran terlihat aktif dan tidak monoton. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah variabel terikat. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan dengan saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Sedangkan dari sisi pendidikan hasil belajar merupakan saat terselainya bahan pelajaran.

¹⁴ Wahyu tri harjo, firosalia Kristin. (Jurnal *Edusatyawidya*) Tahun 2019.

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Fokus	Temuan Utama	Persamaan Dan Perbedaan
1.	Ningsih, T. "Penggunaan model Make a Match dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV" 2019 ¹⁵	Penggunaan moodel pembelajaran Make a Match	Membantu integrasi tema dan interaksi siswa meningkat	Fokus pada proses implementasi model secara menyeluruh di kelas
2.	Permana, Y. "Strategi guru dalam menggunakan model make a match pada pembelajaran IPAS". 2022 ¹⁶	Penggunaan moodel pembelajaran Make a Match	Guru merancang sosla yang sesuai dengan karakter siswa dan materi IPAS	Menitiberatkan strategi guu, bukan hasil akademik
3.	Fauziah, L. "Analisis penggunaan model make a match pada materi sifat-sifat cahaya". 2020 ¹⁷	Penggunaan moodel pembelajaran Make a Match	Memudahkan pemahaman konsep konkret melalui metode permainan kartu	Menyoroti aktivitas model pembelajaran pada materi tertentu tanpa evaluasi hasil nilai.
4.	Ramadhani, A. "Studi Kualitatif penggunaan make a match di sekolah dasar negeri dalam pembelajaran	Penggunaan moodel pembelajaran Make a Match	Meningkatkan minat belajar siswa, mengurangi kejenuhan	Menggali respons dan interaksi siswa, bukan peningkatan hasil tes

¹⁵ Ningsih, T. (2019). Penggunaan Model Make a Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(1), 25–33.

¹⁶ Permana, Y. (2022). Strategi Guru dalam Menggunakan Model Make a Match pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Guru Inovatif*, 4(2), 110–117.

¹⁷ Fauziah, L. (2020). Analisis Penggunaan Model Make a Match pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Sains Dasar*, 6(1), 58–64.

No	Judul Penelitian	Fokus	Temuan Utama	Persamaan Dan Perbedaan
	sosial”.2021 18			
5.	Putra, H. “Penggunaan Model Pembelajaran Make a match pada kurikulum merdeka belajar”.2023 19	Penggunaan moodel pembelajaran Make a Match	Model cocok untuk pembelajaran berdiferensiasi dan pendkatan aktif	Fokus pada kesesuaian model dengan kontks kurikulum baru

¹⁸ Ramadhani, A. (2021). Studi Kualitatif Penggunaan Make a Match di Sekolah Dasar Negeri dalam Pembelajaran Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 82–90.

¹⁹ Putra, H. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 101–109.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Variabel Terikat (Hasil Belajar)

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk mengembangkan hasil yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang kongrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karna itu, hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampila atau keterampilan peserta didik tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai belajar.²⁰ Dimiyati dan mudjiono mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang bis dipandang dari dua sisi yaitu sisi pendidik dan peserta didik, dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan dengan saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Sedangkan dari sisi pendidik hasil belajar merupakan saat terselsainya bahan pelajaran.²¹

Sedangkan Oemar Hamalik, mengungkapkan bahwa hasil belajar

²⁰ Istarani dan intan pulungan, *Ensiklopedi pendidikan*, Ed 1, (Medan: media persada,2015). 19.

²¹ Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)

ketika seseorang selesai belajar maka akan mengalami perubahan perilaku pada peserta didik itu, contohnya dari awal yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak memahami menjadi faham.²² Sedangkan menurut James O Whittaker, sebagaimana yang dikutip Wasty Soemanta mengatakan “ belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.²³ Menurut Witherinton, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Sedangkan yang dimaksud dengan pengalaman dalam proses belajar adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungannya.²⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagai besar (75%).²⁵ Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang

²² Oemer Hamalik, “Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika .”

²³ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT RinekaCipta, 1990), 99.

²⁴ Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung: SinarBaru Algesindo, 1996), 6.

²⁵ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan ...*, 20.

diperoleh disekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.²⁶

2. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang ada banyak sekali sifat maupun jenisnya, karena tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dalam lingkup pengertian hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat koontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- d. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- e. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- f. Perubahan mencakup semua aspek tingkah laku²⁷

Ciri-ciri dari hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam setiap individu yang disadari dan perubahan yang dicapai oleh suatu proses usaha yang dilakukan seorang dalam interaksi antara pengalaman dengan lingkungannya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terjadi dalam diri seseorang atau

²⁶ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar ...*, 5.

²⁷ Nana Sudjana, *cara belajar Aktif*. (Bandung: SinarBaru Algesindo, 1996). H. 56

siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini dibagi menjadi 3 faktor yaitu:

- 1) Faktor jasmani: faktor jasmani ini dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis: intelegensi, perhstisn, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan belajar siswa
- 3) Faktor kelelahan yang dipicu oleh tenaga yang terfrosir untuk aktifitas sehari hari.²⁸

b. Fakto External

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri manusia, faktor ini memiliki aspek, yaitu:

- 1) Keluarga : cara orang tua mendidik anaknya, relasi antara anggota keluarga,kondisi rumah, keadaan ekonomi keluarga,orang tua dan latar belakang kebudayaan
- 2) Lingkungan (masyarakat) dan sekolah : metode mengajar, sarana dan prasarana sekolah,lingkungan sekolah dan masyarakat, aturan sekolah dan masyarakat, interaksi antara pendidik dan peserta didik, waktu sekolah dan standar pelajaran di atas ukuran.²⁹

4. Indikator Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahn tingkah laku

²⁸ Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia* (Banjarsari, Surakarta: UNISRI Press, 2022).

²⁹ Rasidi Saeful Anam, Upik Khoirul Abidin, *Gamifikasi Dalam Pembelajaran* (Lamongan, Jawa Timur: Academia Publication, 2024).

dan kemampuan secara keseluruhan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mengetahui peserta didik setelah mengalami perubahan perilaku tersebut perlu adanya sebuah indikator sebagai seberapa besarnya hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami pembelajaran. Menurut Bloom dengan *Taxonomi of Education Objective* yang membagi jenis-jenis hasil belajar dalam 3 macam yaitu terdiri atas ranah kognitif dan psikomotorik. Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi.
Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkat hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.
- b. Ranah efektif merupakan suatu hal yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.
- c. Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan dari yang paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika peserta didik telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.³¹

5. Karakteristik Indikator Hasil Belajar Yang Baik

Terdapat empat kriteria yang dijadikan karakteristik indikator hasil belajar yang baik yaitu :

- a. Harus mendukung pencapaian kompetensi dasar.

- b. Meliputi seluruh aspek kemampuan yaitu kognitif, afektif, motorik, dan sikap.
- c. Jumlah indikator hasil belajar akan lebih banyak jumlahnya dibandingkan kompetensi dasar Karena mencakup banyak aspek.

Karakteristik indikator hasil belajar diatas adalah bentuk agar mampu mengembangkan indikator hasil belajar dengan baik dan juga sesuai.

B. Konsep Teori variabel Bebas (kooperatif tipe *make a mach*)

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling diskusi dengan temannya. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Selama belajar dalam kelompok tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu di antara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi.

Model pembelajaran yang banyak diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran berkelompok yang strategi dalam pengajarannya melibatkan siswa bekerja dengan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, atau pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk

mencapai tujuan belajar. Tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu: melatih keterampilan sosial seperti tenggang rasa, bersikap sopan, berani mengkritik, berani mempertahankan ide yang logis dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal.³⁰

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.³¹

Jadi kesimpulan dari pengertian di atas adalah suatu pola yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar lebih mudah memahami materi dengan cara berkelompok.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun dalam kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu kelompok, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan para siswa memiliki prestasi di akademik dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.³²

Tujuan kooperatif akan terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka dan siswa lain mampu bekerja sama dengan baik. Pembelajaran

³⁰ Shilphy A. Oktavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020)

³¹ Rusman, *Model Model Pembelajaran*, Kedua Edition (Jakarta, 2013), P. 202

³² Tritanto, 59

kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, agama dan budaya, strata sosial, kemampuan dan ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama dan melalui menggunakan struktur belajar untuk menghargai satu sama lain.³³

3. **Make A Mach**

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain sesuai prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, Sedangkan menurut Rusman model pembelajaran merupakan perencanaan yang diterapkan untuk membuat kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran, dan melakukan kegiatan belajar dikelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka pemilihan model pembelajaran harus mempunyai berbagai alasan, diantaranya: materi belajar yang akan diajar, kemampuan peserta didik, alokasi waktu pelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, serta kondisi belajar peserta didik.³⁴

Komponen penting pada pembelajaran dikelas, model pembelajaran didalam kelas yaitu Dalam menggunakan model

³³ Rusman, *Model Model Pembelajaran*, p, 212

³⁴ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 70.

pembelajaran yang tepat akan membantu pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga sasaran pendidikan bisa tercapai, informasi yang berguna sangat bisa dijumpai dengan menggunakan model pembelajaran bagi peserta didik, Pada proses pembelajaran dibutuhkan variasi model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik sehingga menjauhkan peserta didik dari rasa bosan, dengan adanya perbedaan kebiasaan cara belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik maka diperlukan perkembangan ragam model pembelajaran. Pada pembelajaran dengan model yang beragam dapat dijadikan sebuah alternatif, dimana dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, cocok maupun efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁵

Salah satu model pembelajaran yang banyak diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran berkelompok yang strategi dalam pengajarannya melibatkan siswa bekerja dengan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, atau pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu: melatih keterampilan sosial seperti tenggang rasa, bersikap sopan, berani mengkritik, berani mempertahankan ide yang logis dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin

³⁵ Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32

hubungan interpersonal.³⁶

Pengertian *make a match* menurut Komalasari merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan, sedangkan menurut Huda *make a match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut, siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.³⁷

Menurut Huda (2013) model kooperatif *Make A Mach* adalah “salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan

³⁶ Suharni, *Pembelajaran IPS Model Cari Jodoh dengan Kartu Kwartet* (Carjotet) (Pekalongan: NEM-Anggota IKAPI, 2021), 15

³⁷ Mieke Mandagi,dkk, *Book Chapter Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi* (Sleman: DEEPUBLISH,2020), 49

kelompok kecil yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama”.³⁸ Adapun menurut Rahayu, S model pembelajaran kooperatif yang aktif, mudah dan menyenangkan bagi siswa maka penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (peta pikiran). Model ini dilakukan dengan cara siswa mencari pasangan dengan permainan (kartu soal dan kartu jawaban). Tiap siswa mendapat 1 kartu baik kartu soal maupun kartu jawaban kemudian memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya”.³⁹

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Make a Match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi serta melakukan tutor sebaya dengan siswa lain. Bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengandung unsur permainan dengan teknik bekerjasama untuk mencari pasangan sambil belajar memahami suatu topik dalam pembelajaran sehingga siswa mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru, Penggunaan model ini juga membuat suasana belajar di kelas lebih menyenangkan karena terdapat unsur permainan, kompetisi antar siswa serta adanya penghargaan. Sehingga

³⁸ Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

³⁹ Rahayu, S. (1996). *Pembelajaran Kooperatif dalam Pelajaran IPA* , Jurnal MIPA , dan Pengajarannya, 27(2): 153-169

siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Tujuan model pembelajaran *Make a Match*

Penggunaan model pembelajaran ini memiliki tujuan agar peserta didik mencocokkan kartu, kemudian peserta didik harus mencari pasangan dari kartu yang dimiliki dengan batas waktu tertentu mengenai suatu konsep pelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan pernyataan tersebut, metode pembelajaran "*Make a Match*" digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik, yang dilakukan dengan cara mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Metode pembelajaran "*Make a Match*" merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.⁴⁰ Dengan model pembelajaran *make a match* peserta didik menemukan bukti kebenaran dari teori yang sedang dipelajarinya. Dengan demikian, dari penggunaan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Model *Make A Match*

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *make a match* diperlukan kesiapan khusus untuk guru sebelum menerapkan model ini. Berikut ini langkah-langkah menurut para ahli dalam melaksanakan model pembelajaran *make a match* yaitu:

Langkah - langkah dalam model pembelajaran *make a match*

⁴⁰ Perdana, Aditya Ayu dan Supriyono. 2018.2 Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Semolowaru 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 6 Nomor 5.

menurut Miftahul Huda :

- a. Guru menyampaikan suatu materi pelajaran kepada siswa atau siswa diberikan tugas untuk mempelajari materi pembelajaran di rumah.
- b. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan B kemudian diminta untuk berhadap-hadapan.
- c. Guru memberikan pertanyaan kepada kelompok A dan jawaban untuk kelompok B.
- d. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa untuk mencari kartu yang dipegang dengan kartu yang dipegang kelompok lain, dan guru juga menyampaikan batasan waktu maksimum yang diberikan kepada siswa.
- e. Guru meminta semua kelompok A untuk menemukan jawaban ke kelompok B. Jika sudah ada yang mampu menemukan pasangannya masing-masing, selanjutnya guru akan meminta untuk melaporkan diri kepadanya. Kemudian guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- f. Jika waktu telah habis, para siswa harus diberitahu bahwa waktunya telah selesai, dan siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
- g. Kemudian guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Sedangkan untuk pasangan lain dan siswa yang belum mendapatkan pasangan diminta untuk memerhatikan dan menanggapi tentang kesesuaian jawaban yang dipresentasikan oleh temannya tadi.

- h. Terakhir guru memberikan informasi tentang kesesuaian pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang telah mempresentasikan tadi.
- i. Setelah itu guru akan memanggil pasangan selanjutnya dan begitu seterusnya sampai seluruh pasangan menyampaikan informasi yang telah didapatkannya tadi.

Langkah-langkah model pembelajaran *make a match* menurut Rusman:

- a. Guru menyampaikan tentang beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang sesuai untuk sesi review yang isinya berupa kartu yang berisi soal dan yang satunya lagi kartu yang berisi jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan satu bagian kartu yang berusaha memikirkan kartu soal atau jawaban dari kartu yang dipegangnya.
- c. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang sesuai dengan kartunya (kartu soal dan kartu jawaban)
- d. Setiap siswa yang berhasil menyesuaikan kartunya diberikan poin
- e. Setelah satu babak selesai maka kartu tersebut diacak lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari kartu yang sebelumnya, demikian dan seterusnya.
- f. Dan yang terakhir kesimpulan.

Mengacu pada teori diatas, langkah-langkah pembelajaran yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan 2 kartu sejumlah dengan siswanya kemudian dibagi menjadi 4 empat kelompok, yang masing-masing kartunya terdapat

satu pertanyaan dan satu jawaban yang menyangkut materi yang diajarkan oleh guru.

- b. Kemudian masing-masing siswa tersebut diberikan satu kartu yang berupa kartu soal atau kartu jawaban.
- c. Siswa yang mendapatkan kartu soal maka siswa tersebut harus mencari pasangan dari jawaban soal tersebut, sedangkan yang mendapatkan kartu jawaban maka siswa tersebut berusaha mencari pasangan kartu soal yang sesuai dengan jawaban tadi.
- d. Setelah itu guru memberikan waktu kepada para siswa untuk mencocokkan kartu yang dipegangnya.
- e. Setiap siswa yang berhasil pertama kali memasang kartunya tersebut sebelum habis waktu yang telah diberikan guru.
- f. Kemudian siswa diminta untuk mempresentasikannya, jika isinya benar maka siswa tersebut mendapatkan nilai dan reward oleh guru.
- g. Setelah permainan pertama selesai maka guru tersebut mengacak lagi kartu tersebut agar setiap peserta tersebut mendapatkan kartu jawaban/soal yang berbeda dari yang sebelumnya.
- h. Kemudian setelah selesai guru bersama murid menyimpulkan bersama.

Mencermati uraian diatas, dapat dipahami bahwa memang membutuhkan banyak persiapan yang harus dilakukan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a mach* di kelas. Semua itu harus dilakukan untuk mendapatkan hasil dan pencapaian tujuan yang optimal.

6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Make A Match*

Kelebihan dan kelemahan model kooperatif tipe *Make A Match* menurut Miftahul Huda adalah :

a. Kelebihan Model *Make A Match*

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

b. Miftahul huda menyatakan bahwa model pembelajaran *make a mach* mempunyai beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Jika strategi ini tidak di persiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan lawan jenisnya.
- 4) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- 5) Guru harus hati-hati pada saat member hukuman pada siswa yang tidak dapat pasangan, karena mereka bisa malu.

- 6) Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.⁴¹

Model pembelajaran kooperatif tipe Model *Make A Match* mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan model ini yaitu dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat melatih kedisiplinan siswa dalam proses belajar, sedangkan kelemahan model ini adalah harus dipersiapkan dengan matang, jika model ini tidak dipersiapkan dengan matang maka akan banyak waktu yang terbuang selain itu, kelemahan model ini juga jika dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik.

7. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial

- a. Pengertian ilmu pengetahuan alam dan sosial

Ilmu pengetahuan alam dan sosial adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis. Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) bukan hanya dengan mengetahui yang berupa fakta fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. adapun wahyana mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai adanya kumpulan fakta,

⁴¹ Edi endang astutiningsih .” Penerapan Model Make A Match Membuat Siswa Antusias Dan Aktif Dengan Cerita Imajinas” *journal of education instruction and development* , Number 01, Bulan Januari Tahun 2023, pp. 27-34

tetapi oleh adanya metode ilmiah dan adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.⁴² Sementara itu Trianto menyatakan bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) adalah Ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasil terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas penelitian dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan langsung kejadian-kejadian yang kemudian data tersebut dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan metode ilmiah dan logis. Sehingga dengan menciptakan sebuah teori maupun penemuan-penemuan yang dapat bermanfaat sebagai kehidupan.

b. Tujuan pengajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial

Dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS), peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil pelajar pancasila

1) Mengembangkan keterampilan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada disekitar

⁴² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu konsep*, (Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2010), 136.

⁴³ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu konsep*, 141

manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia

- 2) Beberapa aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya dan lingkungan dengan bijak;
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) serta menerapkannya di dalam kehidupan sehari hari.

8. Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Dalam penelitian ini yang akan diajarkan adalah materi semester genap kelas IV yaitu pada BAB 7. Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita?. Dengan capaian pembelajaran sebagai berikut:

a. Pada Fase B

Peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/ menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

Peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut

⁴⁴ Capaian pembelajaran *ilmu pengetahuan alam dan sosial* fase A-B MI/SD.A.Fitriana

dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses. Memiliki pemahaman IPAS merupakan bukti ketika seseorang memilih dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah yang tepat untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau fakta dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Pengetahuan ilmiah ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan model yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan.

c. Muatan Materi Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat atau memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami kebutuhan dan keinginan. Serta memenuhinya dengan jual beli. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis kebutuhan membedakan antara kebutuhan dan keinginan

d. Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dimiliki atau diperlukan oleh seseorang untuk bertahan hidup dan memiliki kehidupan yang layak. Kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan tidak dapat ditunda. Kebutuhan mendesak dan kebutuhan yang tiba-tiba muncul dan bersifat sangat kritis, sehingga

dapat mengancam nyawa jika tidak dipenuhi. Kebutuhan yang akan datang dan kebutuhan yang dapat dipenuhi di kemudian hari dan dapat ditunda sebab sifatnya yang tidak mendesak. Kebutuhan ini dapat direncanakan terlebih dahulu. Pada topik ini peserta didik akan mengenal tentang berbagai jenis kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dengan cara mengelompokkan kebutuhan sehari-hari.

C. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan kajian teori, maka dalam penelitian tindakan kelas ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *make a mach* yang diimplementasikan pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Ilmu Penegtahuan Alam Dan Sosial (IPAS).
2. Semangat peserta didik yang tinggi sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran *make a mach* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS).

BAB III

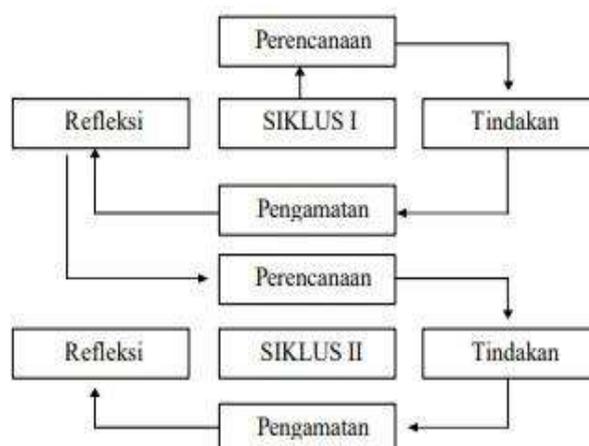
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Arikunto, dkk. (2006) Menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diinterpretasikan sebagai pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dalam bentuk tindakan yang disengaja, dilakukan secara kolektif didalam kelas.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan model dari suharismi arikunto yang menyatakan model penelitian ptk terdiri dari 4 komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan observasi (*observasi*), refleksi (*refleksing*).⁴⁶ Agar lebih jelas terkait dengan langkah-langkah tersebut, dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Siklus Penelitian Tindakan Kelas ⁴⁷



⁴⁵ Amrullah Mahmud, Muhammadiyah Taqwa, Firdha Razak, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDIUTAMA, 2021)

⁴⁶ Rustiarso *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Utama (Yogyakarta: Noktah, 2020)

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 16

2. Karakteristik

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian yang lain. Ciri khusus dalam penelitian tindakan kelas diantaranya sebagai berikut:

- a. Fokus masalah yang diteliti berupa masalah praktis pembelajaran sehari-hari dikelas yang dihadapi oleh guru.
- b. Memerlukan tindakan-tindakan tertentu dalam proses memecahkan masalah untuk meningkatkan pembelajaran dan mengembangkan profesionalitas guru.
- c. Adanya perbedaan kondisi ketika sebelum dan sesudah dilaksanakan PTK. Guru berperan sebagai peneliti, baik perseorangan atau kelompok.

3. Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Studi Pendahuluan	Januari – Januari
2	Perencanaan	Januari – Februari
3	Pelaksanaan Observasi	Maret – Maret
4	Refleksi	Maret – April
5	Analisis Data	April-april
6	Laporan Akhir	April- Mei

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjabaran yang lebih lanjut terhadap suatu objek penelitian oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang sesuatu yang dijadikan objek penelitian tersebut. Ketika pengamatan

selesai dilakukan maka akan ditetapkan untuk dapat dipelajari oleh peneliti hingga akan memperoleh hasil yang akan diinformasikan dan kemudian diambil kesimpulan.

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).⁴⁸

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa definisi operasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut terhadap suatu objek penelitian oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang sesuatu yang dijadikan objek penelitian tersebut kemudian akan diambil kesimpulan. dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti sebagai objek tindakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat, penjelasannya sebagai berikut:

1. **Variabel Bebas (Model Pembelajaran *Make A Mach*)**

Variabel bebas adalah “variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat”. Pada penelitian ini variabelnya adalah model pembelajaran *make a mach* Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Adapun deskripsi dari pelaksanaan metode

⁴⁸ Sumardi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 29.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2012), 38.

cooperative tipe *make a match* adalah:

- a. Guru menyampaikan materi
- b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review.
- c. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- d. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- e. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- f. Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.
- g. Guru memanggil siswa yang mendapat pasangan untuk presentasi.
- h. Kesimpulan.

2. Definisi Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Variabel terikat adalah “variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi”. Atau yang bias disebut variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat”. karena adanya variabel bebas, adapun variabel terikat yang penulis maksud adalah hasil belajar yaitu hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar adalah “prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.⁵⁰ Untuk indikator hasil belajar apabila peserta didik sudah mencapai KKTP dan diukur dengan tes pada setiap akhir 1 siklus. Untuk ranah kognitif

⁵⁰ Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 212.

pengambilan datanya dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar sedangkan untuk ranah psikomotoriknya dilihat dari data observasi yang dilakukan observasi.

a. Lokasi Penelitian

1) Sejarah berdirinya (SD) Negeri 1 Batangharjo

2) Identitas sekolah

- a) Nama Sekolah : SD Negeri 1 Batangharjo
- b) NPSN : 10806158
- c) Status Sekolah : Negeri
- d) Tahun Berdiri : 2021-06-04
- e) Alamat Sekolah : Jl. Majapahit, Batangharjo Lampung Timur
- f) Kecamatan : Batanghari
- g) Kabupaten : Lampung Timur
- h) Provinsi : Lampung
- i) Nilai Akreditasi : A
- j) Jumlah Kelas : 10
- k) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

3. Visi dan Misi Sekolah SD Negeri 1 Batangharjo

a. Visi Sekolah

UPTD SD Negeri 1 Batangharjo memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang di wujudkan dalam visi sekolah berikut :” terwujudnya peserta didik

yang berjiwa islam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan serta mampu mengaktualisasi dalam masyarakat”.

b. Misi Sekolah

Berdasarkan visi diatas, maka UPTD SD Negeri 1 batangharjo menyusun misi sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan sumber daya manusia yang berahlakul karimah
- 2) Meningkatkan minat baca tulis dan berhitung
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan
- 4) Membiasakan perilaku yang baik, saling menolong dan saling menghormati
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan dan meluluskan yang siap daya saing
- 6) Membiasakan siswa untuk berwirausaha dan berekonomi kreatif dalam berperilaku kehidupan sehari-hari
- 7) Membentuk karakter siswa agar mempunyai jiwa ikhlas, sederhana, berdikari, ukhwah islamiyah dan bebas berekspresi.

4. Data Guru Dan Siswa SD Negeri 1 Batangharjo

Tabel 3.1
Data Nama Guru SD Negeri 1 Batangharjo

No	Nama	NIP	Jabatan
1	UMI SULAIMAH, M.Pd	197106162006042015	Kepala Sekolah
2	SOLEHA, S.Pd.SD	197402261998032004	Guru Kelas VI
3	WIDYA DARAWATI,S.Pd.SD	198609042009032001	Guru Kelas III
4	DESTRI PUTRIANA, S.Pd	198812012022212006	Guru Kelas I
5	ANGGI CAHYA UTARI, S.Pd	199607232022212002	Guru Kelas II
6	ALUN NIATI, S.Pd	-	Guru Kelas V
7	DESTY WULANSARI, S.Pd	-	Guru Kelas IV
8	RIKI YULIANTO, S.Pd	-	Guru PJOK

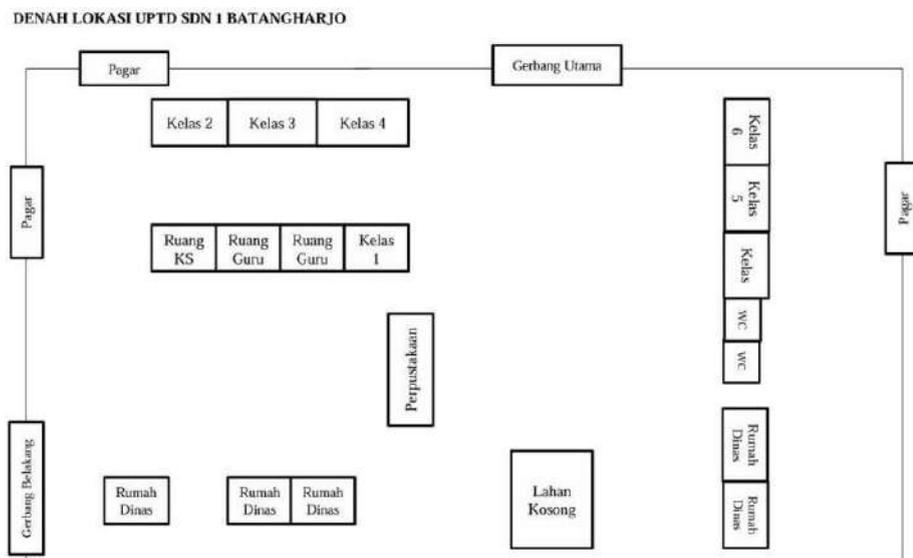
9	M. IHSAN AL ANSHORI, S.P	-	Guru Agama
10	SEPTIANA WULANDARI	-	Petugas Perpustakaan

Laki-Laki 2
 Perempuan 8
 Total 10

Tabel 3.2
Data Siswa SD Negeri 1 Batangharjo

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas 1	13	15	28
Kelas 2	13	17	30
Kelas 3	21	12	33
Kelas 4	10	10	20
Kelas 5	8	11	19
Kelas 6	9	11	20
Total	74	76	150

5. Denah lokasi



C. Subjek dan Objek Peneleitian

1) Subjek Penelitian

Subjek tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo, yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 20 peserta didik.

Tabel 3.3
Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Batangharjo

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	10	10	20

2) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Mach* pada matapelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam) SD Negeri 1 Batangharjo.

D. Rencana Tindakan

1. Tahap Pelasanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru kelas IV. Peneltian ini menggunakan model dari suharismi arikunto yang menyatakan model penelitian (PTK) terdiri dari 4 komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bertahap atau siklus agar mendapatkan hasil yang sempurna dari penerapan metode *Make A Mach*.

Tindakan penelitian tindakan kelas terdiri dua siklus, peneliti membatasi 2 siklus ada penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran ilmu

pendidikan alam dan sosial (IPAS) Kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo, yang dimana dilakukan tiga kali pertemuan pada setiap siklusnya alokasi waktu 2 x 35 menit. Tahapan siklus peneitian tindakan kelas dilakukan empat tahap diantaranya sebagai berikut:

Siklus I

Berikut prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus pertama diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap ini penulis juga menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti memperoleh fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Perencanaan berisikan penyusunan tindakan yang akan dilakukan yaitu untuk mengerjakan dengan menggunakan metode *make a mach* pada peserta didik kelas IV. pada tahap ini penyusunan rencana yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Modul Ajar
- 2) Mempersiapkan peralatan dan sarana yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik
- 4) Mempersiapkan lembar observasi
- 5) Membuat catatan lapangan dan menyiapkan tes.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

- a) Pendidik membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama dengan peserta didik, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini, lalu menghubungkannya dengan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- b) Pendidik memberikan *ice breking* dan guru memberikan nasihat serta memberikan semangat kepada peserta didik.
- c) Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada materi yang diberikan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi sesuai dengan topik yang dibahas.
- b) Setelah pemberian materi, guru membagi kelompok
- c) Pendidik menjelaskan model pembelajaran *make a mach*
- d) Pendidik melakukan metode *make a mach*
- e) Pendidik memulai *make a mach* dengan materi yang sudah dipelajari dan memberikan soal yang telah disediakan kartu soal dan jawaban, serta keaktifan dan keberanian peserta didik dalam mencocokkan kartu dan jawaban untuk memperoleh poin.
- f) Setiap kelompok mendapatkan
- g) Antusias peserta didik untuk menjadi kelompok yang tercepat mendapatkan kartu soal dan jawaban mendapatkan nilai

tertinggi berhak mendapat reward tertinggi.

3) Kegiatan Penutup

- a) Pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mendapatkan poin terbanyak.
- b) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang di pelajari
- c) Pendidik melakukan evaluasi siklus I dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan hamdalah.

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahapan pengamatan ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

d. Tahap Refleksi (*Reflesing*)

Refleksi merupakan. Tahapan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, dan akan diperoleh informasi tentang penerapan model pembelajaran *make a mach* yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan dari hasil tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun program siklus selanjutnya.⁵¹

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hasil refleksi siklus I.

⁵¹ Dinda Husnul Hotimah, *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi* (Guepedia,

apabila pada siklus I hasil analisis belum memuaskan maka siklus tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan atau kegagalan yang terjadi pada siklus I.

E. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara adalah sesuatu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan responden. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi.⁵² Jadi wawancara suatu metode untuk mendapatkan informasi yang dilakukan secara langsung antara peneliti dan responden. Jenis wawancara pada penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik siswa kelas IV di SD Negeri 1 Batangharjo.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada dilingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan.

Berdasarkan penjelasan di atas merupakan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena yang ada. Observasi penelitian tindakan kelas ini memakai lembar pengamatan pada setiap pertemuan, tujuannya untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses penerapan model

⁵² Leon Andretti abdilah Eat al, Metodologi Penelitian Analisis Data Comprehensive (Cirebon: Gru Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021).

pembelajaran *make a mach* dalam bentuk tugas.

3. Tes

Tes adalah metode untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan yang harus dijawab, ditanggapi, atau tugas yang harus dikerjakan oleh subjek yang diuji. Pengumpulam data dengan Teknik ini disebut dengan pengukuran.⁶¹ Pada penelitian ini tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) Setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Mach* dalam bentuk pemberian tugas

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk menggali data serta untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan instrument penelitian. Yang digunakan dalam penelitin ini adalah:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini direncanakan sebagai panduan untuk menjelaskan secara rinci elemen-elemen penelitian, mencakup fakta, data pengetahun, konsep, pendapat,persepsi, atau evaluasi responden terkait dengan fokus masalah atau variabel yang sedang diselidiki. Tujuannya adalah untuk memastikan kelancaran proses wawancara dengan merinci aspek aspek kunci dari penelitian.⁵³

2. Lembar Observasi Guru Dan Siswa

Lembar observasi merupakan pencatatan data yang dilakukan oleh

⁵³ Iwan Herman, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kuningan: Hidayatullah Quran Kuningan, 2019).

observasi terhadap jenis gejala yang akan diamati.⁵⁴ Adapun kisi-kisi lembar observasi aktiitas siswa dan guru sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran Melalui Metode *Make A Mach*

No.	Aspek Yang Dinilai	Penilaian		
		1	2	3
I	Kegiatan Awal			
	Membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam			
	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran			
	Melakukan kegiatan apresiasi (mengajak siswa berdo'a dan absensi kehadiran)			
	Memberikan apresiasi dan motivasi			
II	Kegiatan Inti			
	Pendidik melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make A Mach</i>			
	Pendidik menjelaskan aturan dan langkah-langkah permainan <i>Make A Match</i> , kemudian membagi 4kelompok kartu soal dan kartu jawaban secara acak kepada siswa.			
	Siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dalam batas waktu yang ditentukan serta mencari pasangan yang cocok untuk duduk bersama dan mendiskusikan jawabannya.			
	Setiap pasangan mempresentasikan jawabannya di depan teman-temannya kemudian pendidik memberikan klarifikasi atau penguatan terhadap jawaban siswa.			
	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta Menguasai materi Pelajaran.			
	Siswa menyelesaikan LKPD dengan bimbingan guru dan Memantau proses pembelajaran			

⁵⁴ Aris Mirdana, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di sekolah Dasar* (Kalimantan Barat PGRI Prov Kalbar, 2020).

III	Kegiatan Penutup			
	Melakukan refleksi			
	Menutup pembelajaran			
Jumlah skor				
Skor maksimum				
Presentase				

Kriteria penilaian :

- a. 1 = Kurang
- b. 2 = Cukup
- c. 3 = Baik
- d. 4 = Sangat Baik

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Soal Siklus I

No	Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Penilaian	Level Kognitif	No Soal	Bentuk Soal
1	Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan.	Aku dan kebutuhanku	Peserta didik mampu menerapkan pengetahuan tentang jenis kebutuhan tertentu.	C2	1-10	Pilihan ganda
2	Peserta didik mampu mengenali dan mengingat jenis-jenis kebutuhan (primer, sekunder, tersier)	Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita	Peserta didik dapat menyebutkan dengan benar Berbagai jenis kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan (primer, sekunder, tersier)	C3	11-20	Pilihan ganda

Kisi-Kisi Soal Siklus II

No	Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Penilaian	Level Kognitif	No soal	Bentuk Soal
1	Peserta didik dapat menentukan peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi	Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Cara Pemenuhan Kebutuhan	Peserta didik mampu mengidentifikasi peran produsen, distributor, dan konsumen dalam sebuah contoh kegiatan Ekonomi	C2	1-10	Pilihan ganda
2	Peserta didik mampu mengenali dan mengingat jenis-jenis kebutuhan (primer, sekunder, tersier)	Bagaimana mendat patkan semua keperluan kita	Peserta didik dapat menyebutkan dengan benar berbagai jenis kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan (primer, sekunder, tersier)	C3	11-20	Pilihan ganda

Tabel 3.6
Kisi Kisi Lembar Observasi Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Mach*

No.	Aspek Yang Diamati
1.	Kesiapan Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
2.	Antusiasme dalam mengikuti diskusi dan bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum jelas.
3.	Peserta didik mampu mencari pasangan dari kartu yang telah didapatkan

No.	Aspek Yang Diamati
4.	Siswa dapat berdiskusi setra berkerjasama dengan pasangannya
5.	Siswa mampu mempresentasikan hasil dari berdiskusi dengan pasangannya.
6	Memperhatikan penjelasan dan memberikan tanggapan terkait proses pembelajaran yang dilakukan

3. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre test dan post tes. Tes yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data apakah terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran make a mach di sekolah SD Negeri 1 Batangharjo. Teknik yang di gunakan adalah instrument tes berupa pilhan ganda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

1. Untuk menghitung nilai rata-rata Digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = Jumlah nilai tes seluruh peserta didik

n = Banyaknya data

2. Untuk menghitung Presentase

Analisis data peserta didik yang tuntas (yang memperoleh nilai ≥ 70).

Untuk menghitung presentase peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 , digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo Tahun Pelajaran 2024/2025 dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan alam dan sosial yang ditandai dengan ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 70 mencapai 75% diakhir siklus.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

1. Sejarah SD N 1 Batangharjo

SD Negeri 1 Batangharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Sekolah ini didirikan pada tahun 2021 dengan nomor SK pendirian B.234/03-SK/2021 sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan dasar bagi masyarakat di wilayah pedesaan. Pada awal berdirinya, sarana dan prasarana sekolah masih sangat terbatas. Kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan di beberapa ruang kelas sederhana, dengan jumlah guru dan siswa yang belum banyak. Namun, seiring berjalannya waktu dan adanya dukungan dari masyarakat serta pemerintah, SD Negeri 1 Batangharjo terus mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi fisik, jumlah tenaga pendidik, jumlah siswa, maupun prestasi akademik dan nonakademik.

Sebagai lembaga pendidikan dasar, SD Negeri 1 Batangharjo memiliki visi “Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan berwawasan lingkungan.” Visi ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan program sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter dan peningkatan kompetensi siswa. Dalam menjalankan visi tersebut, sekolah memiliki misi untuk menanamkan

nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan keagamaan, menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah anak.

Tujuan utama dari SD Negeri 1 Batangharjo adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mandiri, serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan semangat perubahan dan inovasi, sekolah ini terus berupaya memberikan layanan pendidikan terbaik melalui penerapan kurikulum merdeka, peningkatan kompetensi guru, serta membangun kemitraan yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

2. Denah Lokasi SD N 1 Batangharjo

SD Negeri 1 Batangharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Sekolah ini didirikan pada tahun [isi tahun berdiri] sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan dasar bagi masyarakat di wilayah pedesaan. Pada awal berdirinya, sarana dan prasarana sekolah masih sangat terbatas. Kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan di beberapa ruang kelas sederhana, dengan jumlah guru dan siswa yang belum banyak. Namun, seiring berjalannya waktu dan adanya dukungan dari masyarakat serta pemerintah, SD Negeri 1 Batangharjo terus mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi fisik, jumlah tenaga

pendidik, jumlah siswa, maupun prestasi akademik dan nonakademik.

Sebagai lembaga pendidikan dasar, SD Negeri 1 Batangharjo memiliki visi “Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan berwawasan lingkungan.” Visi ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan program sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter dan peningkatan kompetensi siswa. Dalam menjalankan visi tersebut, sekolah memiliki misi untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan keagamaan, menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah anak.

Tujuan utama dari SD Negeri 1 Batangharjo adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mandiri, serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan semangat perubahan dan inovasi, sekolah ini terus berupaya memberikan layanan pendidikan terbaik melalui penerapan Kurikulum Merdeka, peningkatan kompetensi guru, serta membangun kemitraan yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

Gambar 1.1

Denah Lokasi SD Negeri 1 Batangharjo



B. Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Make A Mach* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD N 1 Batangharjo

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial di SD N 1 Batangharjo tahun pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dalam proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dan instruksi pendidik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) sehingga hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial sebagian peserta didik kelas IV SD N 1 Batangharjo belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Untuk mengatasi permasalahan

tersebut, peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran *Make A Mach*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus terdiri dari tiga pertemuan, sehingga secara keseluruhan terdapat enam pertemuan pembelajaran. Setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Data aktivitas pendidik dan peserta didik diamati dengan lembar observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial peserta didik pada penelitian ini di peroleh dari setiap tes yang dilakukan dan akhir siklus. penelitian ini dilakukan pada

BAB Tujuh materi “mendapatkan semua keperluan kita”. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih belum maksimal. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik, karena masih banyak peserta didik yang asyik mengobrol dengan teman sebayanya dan tidak mendengarkan dengan baik saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti melihat ketika pendidik memberikan tugas kelompok, ada beberapa kelompok tidak bekerja sama dengan baik. Ada beberapa peserta didik yang cenderung mendominasi atau menggurui, sementara yang lain tidak diajak berdiskusi saat mengerjakan tugas kelompok yang diberi pendidik.

Data awal kemampuan peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial dapat dilihat dari ulangan harian tersebut peneliti menemukan permasalahan rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial yang ditandai dari 20 peserta didik, ada 12 peserta didik yang belum tuntas.

Tabel 4.1
Ulangan Harian Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo

No	Jumlah Peserta didik	Perolehan Nilai	Ketuntasan	Presentase
1	8	<70	Belum Tuntas	60%
2	12	≥70	Tuntas	40%
Jumlah				100%

Berdasarkan hasil data *prasurvey* diketahui hasil belajar peserta didik belum mencapai KKTP bahwa terdapat 12 peserta didik yang belum tuntas, sedangkan peserta didik yang tuntas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial hanya 8 orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai terendah yaitu 0. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan kurangnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Dari data *prasurvey* membuktikan bahwa minat belajar peserta didik masih kurang dan masih ada peserta didik yang belum tuntas dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, peneliti berdiskusi dengan wali kelas IV SD N 1 Batangharjo untuk mencari solusi dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial peserta

didik dengan peerapan model pembelajaran *Make A Mach* dan menggunakan media pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban kemudian mencari pasangangan yang sesuai dan menempel di papan yang sudah disediakan, dengan materi pembelajaran pada siklus I dan II.

2. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan tahapan siklus I pembeajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama di laksanakan 5 Mei, sebelum melakukan tindakan proses pembelajaran *Make A Mach*, peserta didik lalu di lanjutkan dengan tindakan materi pembelajaran “Bagaimana Mendapatkan semua keperluan kita”. Pertemuan kedua dilaksanakan pada, dengan materi “ aku dan kebutuhanku”.

Selanjutnya pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari, dengan tindakan materi “bagaimana aku memenuhi kebtuhanku”. Pada kegiatan akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal tes (*post-test*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Make A Mach*. Hal – hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut

1) Perencanaan Siklus I

Perencanaan peneliti pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Mach* pada pembelajaran bagaimana mendapatkan semua keperluan kita di kelas IV SD N 1 Batangharjo, hal – hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan objek penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 20 peserta didik, 10 laki-laki dan 10 perempuan
- b) Melakukan materi yang akan dibahas
- c) Menyiapkan perangkat pembelajaran pendidik
- d) Membuat modul ajar
- e) Membuat media pembelajaran berupa papan dan kartu soal dan jawaban
- f) Membuat alat pengumpulan data yaitu lembar *pretest* dan *posttest* dan lembar observasi aktifitas pendidik dan peserta didik
- g) Menyiapkan alat dokumentasi

Sebelum perangkat perencanaan diterapkan, peneliti mengkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi apakah perangkat untuk penelitian sudah layak dan tempat untuk dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Peneliti bertindak sebagai observasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari ketiga pertemuan.

a) Pertemuan I

Pembelajaran pertama ini dilakukan pada hari Selasa 22 April dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35) materi yang dipelajari yaitu “Bagaimana Mendapatkan Semua

Keperluan Kita”. Peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*) dan dibantu dengan guru wali kelas IV yang bertugas sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan pertama sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama, pendidik menyatakan kabar lalu pendidik memeriksa daftar hadir peserta didik, lalu pendidik melakukan *ice breaking* dan dicapai, serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

Sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* peneliti memberikan soal pre-test kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Setelah peserta didik mengumpulkan hasil pre-test peneliti memberi penjelasan dan menyampaikan indikator yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Gambar 4.1
Peserta Didik Mengerjakan Soal *Pre-test*



2) Kegiatan Inti

Pendidik memberikan penjelasan tentang “ Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita”. Pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, Pendidik menjelaskan materi bagaimana mendapatkan semua keperluan kita dengan menggunakan buku cetak setelah peserta didik mengetahui materi yang disampaikan pendidik dan peserta didik saling bertanya terkait materi yang belum dipahami. Jika sudah paham semua, pendidik memberikan soal terkait materi “ Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita” .

3) Kegiatan Akhir

Pendidik dan peserta didik bersama - sama menyimpulkan kembali materi pelajaran dan pendidik memberikan umpan balik dan merangkum

bagaimana mendapatkan semua keperluan kita, sebelum menutup akhir pembelajaran guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah untuk melatih atau membiasakan siswa dalam mengerjakan tugas, kemudian pendidik mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari kamis 25 april, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dipelajari yaitu “bagaimana mendapatkan kebutuhan kita” dengan menggunakan media pembelajaran papan beserta kartu soal dan jawaban yang berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi pembelajaran . Pelaksanaan dengan model pembelajaran *Make A Match* ini, peran peneliti adalah sebagai observer. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan kedua sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan kedua ini pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan berdo'a bersama, pendidik menanyakan kabar kemudian pendidik memeriksa daftar hadir peserta didik, lalu pendidik melakukan ice breaking dan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang

akan di capai, serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Lalu peserta didik membagi kelompok menjadi 4 orang peserta didik yang sudah dibentuk sesuai dengan kelompok, kemudian dilakukan pembelajaran make a mach (metode mencocokkan kartu soal dan jawaban).

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini pendidik memberikan penjelasan tentang “bagaimana mendapatkan kebutuhan kita”. Pendidik menjelaskan aku dan kebutuhanku, mengetahui kebutuhan berdasarkan kepentingan, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Berdasarkan judul materi diatas peserta didik mengenal kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pengelompokan kebutuhan sehari hari. Dengan berbekal pengelompokan kebutuhan masing-masing individu, peserta didik akan belajar berdiskusi secara berkelompok untuk menjelaskan kebutuhan berdasarkan urutan kepentingan dan keadaan mendesak. Pendidik melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan, Kemudian pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, dua kelompok mendapatkan kartu pertanyaan dan dua kelompok mendapatkan jawaban. Masing- masing peserta didik

mendapatkan 1 kartu.

Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan media kartu tersebut. Pendidik juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi mendapatkan pasangan dari kartu yang dipegang.

Gambar 4.2
Mencocokkan Kartu Sesuai Pasangan soal dan jawaban



Ketika peserta didik berdiskusi peneliti mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Bagi pasangan yang telah menemukan soal dan juga pertanyaan yang sesuai kemudian ditempelkan di papan tulis berupa styrofoam dan karton, terlihat sangat antusias terhadap model pembelajaran yang digunakan. Setelah peserta didik menempatkan jawaban dan juga pertanyaan yang telah mereka cocokkan di papan tulis, pendidik mengajak peserta didik untuk mengoreksi bersama pertanyaan serta jawaban yang telah mereka tempelkan di papan tulis

kemudian menyimpulkan bersama- sama.

3) Kegiatan Akhir

Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberikan motivasi pada peserta didik untuk rajin belajar dan mengingat pelajaran yang sudah diajarkan oleh pendidik, selanjutnya guru mengingatkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) **Pertemuan III**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu 26 April dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dipelajari yaitu “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita” dengan menggunakan model pembelajaran *make a mach*, peran peneliti adalah sebagai observasi. Kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana pelajaran yang telah direncanakan. Adapun langkah – langkah kegiatan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa'a bersama, pendidik menanyakan kabar kemudian memeriksa daftar hadir peserta didik, selanjutnya pendidik melakukan *ice breaking* dan pendidik

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, lalu pendidik membagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang peserta didik yang sudah dibentuk sesuai dengan kelompok, kemudian metode *Make A Match* (metode mencari pasangan dengan mencocokkan soal dan jawaban yang sesuai)

2) Kegiatan Inti

Dalam pertemuan ke-3 ini pendidik memberi penjelasan tentang bagaimana mendapatkan kebutuhan kita”. Pendidik menjelaskan aku dan kebutuhanku, mengetahui kebutuhan berdasarkan kepentingan, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Berdasarkan judul materi di atas peserta didik mengenal kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pengelompokan kebutuhan sehari-hari. Dengan bekal pengelompokan kebutuhan masing-masing individu, peserta didik akan belajar berdiskusi secara berkelompok untuk menjelaskan kebutuhan berdasarkan urutan kepentingan dan keadaan mendesak. Pendidik melakukan Tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan, jika peserta didik sudah paham, pendidik memberikan soal dan jawaban untuk mencari pasangan yang sesuai pertanyaan dan jawaban tersebut melalui

model pembelajaran *Make A Mach*

Gambar 4.3
Membagikan soal post-test



3) Kegiatan Penutup

Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan, kemudian pendidik memberi soal post-test kepada peserta didik. Setelah selesai mengerjakan post-test, pendidik memberikan motivasi pada peserta didik untuk rajin belajar, selanjutnya pendidik mengingatkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang, selanjutnya pendidik mengajak peserta didik berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam.

3. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdaat kekurangan, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil diskusi kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV

menyatakan bahwa masih belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam melakukan model pembelajaran *make a mach* dilihat dari hasil pengamatan peserta didik bahwa masih ada siswa yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut dapat terjadi karena guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *make a mach* sebagai salah satu metode sebagai salah satu metode pembelajaran. guru juga belum tegas kepada peserta didik yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan serta mengganggu temannya. Sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Beberapa aspek yang di perbaiki diantaranya:

- 1) Kurangnya penjelasan pendidik dalam memberikan arahan kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran *make a mach*
- 2) Ketidak tepatan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *make a mach*.
- 3) Kurangnya pengawasan dan bimbingan lebih kepada peserta didik agar lebih aktif dalam melakukan diskusi.
- 4) Minimnya antusiasme dan kepercayaan diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik
- 5) Ada beberapa peserta didik tampak kurang focus saat pendidik menyampaikan materi pelajaran, seperti berbicara dengan teman sebangkunya atau asik main sendiri, sehingga pemahaman mereka tidak optimal.
- 6) Kurangnya pemahaman peserta didik dalam melaksanakan model

Pembelajaran *make a mach* menyebabkan pembelajaran tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan

Adapun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Pendidik perlu memiliki keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat dengan memberikan penghargaan atau pujian, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Pendidik perlu menunjukkan ketegasan dalam menyampaikan aturan sebelum memulai proses pembelajaran.
- 3) Penting bagi pendidik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pengelolaan waktu saat melakukan kegiatan model pembelajaran *make a mach*.
- 4) Pendidik perlu melakukan pendekatan dan memberikan bimbingan langsung kepada peserta didik selama kegiatan diskusi berlangsung.
- 5) Pendidik harus terampil dalam memanfaatkan media pelajaran lebih melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar
- 6) Pendidik perlu memberikan pengawasan dan perhatian khusus agar peserta didik lebih terlibat aktif dalam kegiatan diskusi.

4. Hasil Observasi Siklus I

Hasil analisis data dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu data berupa hasil observasi aktivitas peserta didik dan pendidik selama pembelajaran. Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi

secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada.

Observasi ini dilakukan oleh mahasiswi Firma sebagai observer, pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran peserta didik tetapi juga kegiatan mengajar pendidik. Beberapa hal yang diamati dari proses pembelajaran siklus II diantaranya.

1) Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

Hasil observasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer sebanyak tiga kali pertemuan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil Aktivitas Pendidik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Mach siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian		
		1	2	3
I	Membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam	3	3	4
	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	3	2	4
	Melakukan kegiatan apresiasi (mengajak siswa	3	3	4
	Memberikan apresiasi dan motivasi	2	3	3
II	Kegiatan Inti			

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian		
		1	2	3
	Pendidik melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make A Mach</i>	2	3	4
	Pendidik menjelaskan aturan dan langkah-langkah permainan <i>Make A Match</i> , kemudian membagi 4kelompok kartu soal dan kartu jawaban secara acak kepada siswa.	3	2	4
	Siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dalam batas waktu yang ditentukan serta mencari pasangan yang cocok untuk duduk bersama dan mendiskusikan jawabannya.	3	3	4
	Setiap pasangan mempresentasikan jawabannya di depan teman-temannya kemudian pendidik memberikan klarifikasi atau penguatan terhadap jawaban siswa.	4	4	4
	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta Menguasai materi Pelajaran.	3	4	4
	Siswa menyelesaikan LKPD dengan bimbingan guru dan Memantau proses pembelajaran	3	4	4
III	Kegiatan Penutup			

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian		
		1	2	3
	Melakukan refleksi	3	4	4
	Menutup pembelajaran	4	3	4
Jumlah skor		36	38	45
Skor maksimum		48	48	48
Presentase		60%	63%	75%

Kriteria penilaian :

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel 4.2 terlihat bahwa aktivitas pendidik dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena pada awalnya pendidik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran make a mach siklus I, namun siring waktu, pendidik mulai memahami alur pembelajaran tersebut. Pada pertemuan I ke pertemuan II aktivitas pendidik meningkat sebesar 3%, pertemuan III meningkat sebesar 12%.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi dilakukan oleh observer sebanyak tiga kali pertemuan. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran
***Make A Mach* Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah Rata-Rata
		I	II	III	
1	Peserta didik membaca materi pelajaran dan memperhatikan penjelasan	60%	65%	71%	65%
2	Peserta didik bertanya dan mengeluarkan pendapat	55%	60%	65%	60%
3	Melaksanakan tugas yang telah diberikan pendidik	57%	63%	68%	62%
4	Melakukan permainan sesuai dengan metode pembelajaran <i>Make A Mach</i>	54%	64%	68%	62%
Jumlah		226%	252%	272%	249%
Rata-rata		56%	63%	68%	62%

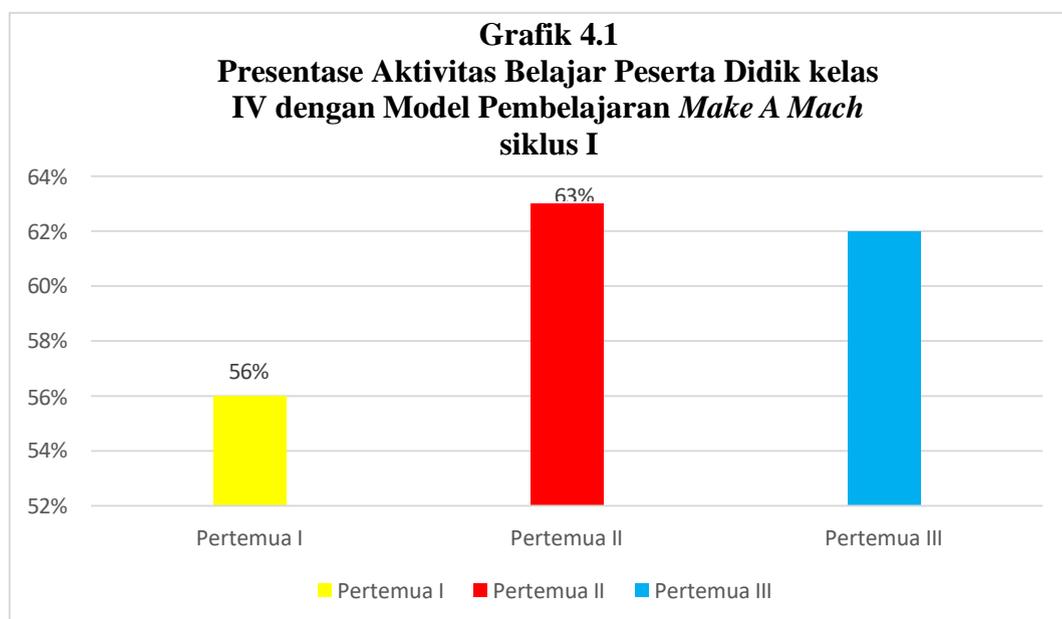
Penskoran

81% - 100% = A (Sangat Baik) 71% - 80% = B (Baik)

61% - 70% = C (cukup)

50% - 60% = D (Kurang Baik)

Data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik kelas IV pada kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a mach* pada siklus I dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pertemuan 1 ke pertemuan II mengalami peningkatan 7% dan pertemuan III sebesar 5%. Dengan demikian, rata-rata keseluruhan peserta didik kelas IV pada siklus I adalah 62% dengan kriteria cukup. Hasil ini menunjukkan perlunya perbaikan untuk mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan, yaitu 70%.

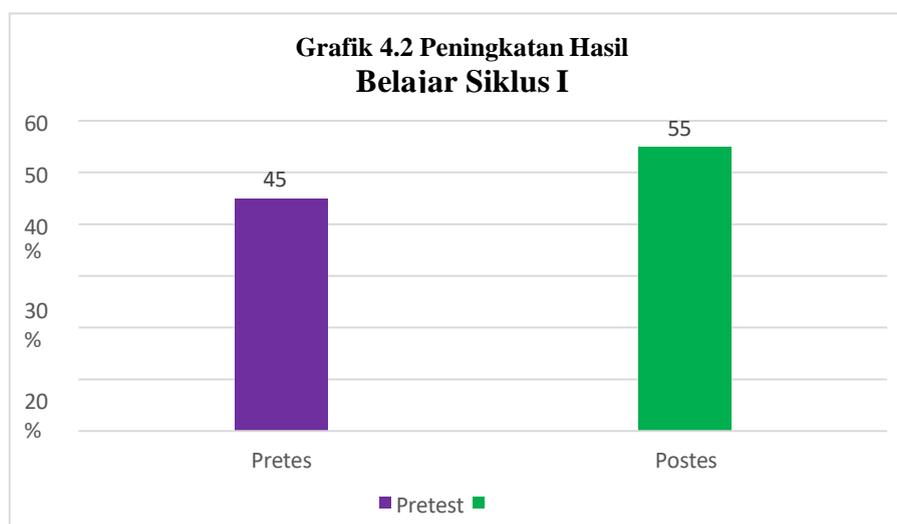
5. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus I, dilakukan pengukuran melalui *pre-test* dan *pos-test* yang diberikan kepada 20 peserta didik kelas IV di SD N 1 Batangharjo, adapun KKTP untuk mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) adalah 70. Data hasil belajar dari *pre-test* dan *pos-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4
Hasil Belajar Peserta Didik Pre-test Siklus I

No	Indikator	Nilai Tes	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Rata –rata	65%	71%
2.	Nilai Tertinggi	80	85
3.	Nilai Terendah	40	60
4.	Tingkat Ketuntasan	45%	55%

Untuk lebih jelasnya, diagram hasil belajar *pre-test* siklus I terdapat pada grafik berikut:



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai target yang diharapkan sepenuhnya. Meskipun demikian, terdapat peningkatan hasil belajar pada *post-test* sebesar 15%. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan presentase peserta didik yang mencapai ketuntasan, dari 45% pada *pre-test* menjadi 55% pada posttest. Meskipun ada peningkatan pada siklus I, tingkat ketuntasan belum mencapai 70%. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan pada Siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

C. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus setelah melakukan refleksi, maka diadakannya pada siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

1. Tahapan Perencanaan

Sebelum melakukan siklus II, peneliti melakukan perencanaan yang sama sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar. Tahap ini peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran *make a mach* berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus I. Dilihat dari refleksi siklus I perbaikan yang dilakukan peneliti dan guru lebih tegas dalam hal menegur siswa yang ramai sendiri dan menjelaskan secara terperinci terhadap bagaimana seharusnya mencari pasangan kartu *Make A Match*, salah satunya adalah pemahaman materi. Di siklus II pendidik membuat suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan dengan *ice breaking* di tengah pelajaran agar tidak bosan atau bahkan mengantuk karena kelas berlangsung pada siang hari. Proses pembelajaran pada siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Pada siklus ini, pendidik melanjutkan dengan berdiskusi dengan wali kelas untuk merencanakan kembali pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *make a mach*.

Selanjutnya, pendidik menentukan materi pembelajaran dengan menganalisis modul ajar guna mengetahui CP dan ATP yang akan

diajarkan. Kemudian pendidik juga menyiapkan alat evaluasi berupa soal yang akan digunakan pada akhir siklus, lembar kerja siswa, serta media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan proses belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan I siklus II dilaksanakan pada Sabtu, Proses pembelajaran ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun berdasarkan refleksi dari siklus I, dengan tujuan agar kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran mengacu pada modul ajar yang telah disusun, seperti pada siklus I. adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Pembelajaran pertama ini dilakukan pada pada hari selasa 29 Juni dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit). Materi yang dipelajari yaitu “Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita”

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini pembelajaran hal pertama yang dilakukan guru yaitu mengkondisikan kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi siswa. Setelah itu guru mengajak siswa dengan memberikan ice breaking berupa tepukan penyemangat agar lebih semangat untuk memulai pembelajaran yang akan dicapai, serta memberikan motivasi kepada peserta

didik.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a mach* peneliti memberikan soal pre-test kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Setelah peserta didik mengumpulkan hasil *pre-test* peneliti memberi penjelasan dan menyampaikan indikator yang akan dipelajari oleh peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Pendidik memberikan penjelasan tentang “ Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita”. Pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Pendidik menjelaskan materi bagaimana mendapatkan semua keperluan kita dengan menggunakan buku cetak setelah peserta didik mengetahui materi yang disampaikan pendidik dan peserta didik saling bertanya terkait materi yang belum dipahami. Jika sudah paham semua, pendidik memberikan soal terkait materi “ Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita” pendidik memberikan soal pada setiap kelompok.

3) Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pelajaran memberikan penguatan dan juga kesimpulan terhadap materi. Pendidik juga melakukan evaluasi terhadap siswa serta meningkatkan hasil belajar peserta

didik pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik. Kemudian pendidik dan peserta mengajak do'a bersama dan akhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 2 Mei dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (selama 2 x 35 menit). Materi yang dipelajari “ bagaimana mendapatkan semua keperluan kita” dengan menggunakan buku cetak peserta didik dan menggunakan media pembelajaran papan untuk kartu berisi pertanyaan dan jawaban terkait pembelajaran yang diberikan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, pendidik menanyakan kabar lalu pendidik memeriksa daftar hadir peserta didik, kemudian pendidik melakukan *ice breking* dan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Lalu guru memberikan soal *pre-test* kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini pendidik memberikan penjelasan tentang “bagaimana mendapatkan kebutuhan kita”. Pendidik menjelaskan aku dan kebutuhanku, mengetahui kebutuhan berdasarkan kepentingan, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Berdasarkan judul materi diatas peserta didik mengenal kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pengelompokan kebutuhan sehari hari. Dengan bekal pengelompokan kebutuhan masing-masing individu, peserta didik akan belajar berdiskusi secara berkelompok untuk menjelaskan kebutuhan berdasarkan urutan kepentingan dan keadaan mendesak. Setelah peserta didik mengetahui materi yang disampaikan. Kemudian pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, dua kelompok mendapatkan kartu pertanyaan dan dua kelompok mendapatkan jawaban. Masing-masing peserta didik mendapatkan 1 kartu. Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan media kartu tersebut. Pendidik juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi mendapatkan pasangan dari kartu yang dipegang.

Ketika peserta didik berdiskusi peneliti mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Bagi pasangan yang telah menemukan soal dan juga pertanyaan yang sesuai kemudian

ditempelkan di papan tulis berupa sterofoam dan karton, terlihat sangat antusias terhadap model pembelajaran yang digunakan. Setelah peserta didik menempatkan jawaban dan juga pertanyaan yang telah mereka cocokkan di papan tulis, pendidik mengajak peserta didik untuk mengoreksi bersama pertanyaan serta jawaban yang telah mereka tempelkan di papan tulis kemudian menyimpulkan bersama-sama.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penguatan dan juga kesimpulan terhadap materi. Pendidik juga melakukan evaluasi terhadap siswa serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik. Kemudian pendidik dan peserta mengajak do'a bersama dan akhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pertemuan III

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 3 Mei dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (selama 2 x 35 menit). Materi yang dipelajari "bagaimana mendapatkan semua keperluan kita" dengan menggunakan buku cetak peserta didik dan menggunakan media pembelajaran papan untuk kartu berisi pertanyaan dan jawaban terkait pembelajaran yang

diberikan. adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, pendidik menanyakan kabar lalu pendidik memeriksa daftar hadir peserta didik, kemudian pendidik melakukan ice breking dan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta membrikan motivasi kepada peserta didik. Lalu guru memberikan soal *pre-test* kepada peserta didik.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini pendidik memberikan penjelasan tentang “bagaimana mendapatkan kebutuhan kita”. Pendidik menjelaskan aku dan kebutuhanku, mengetahui kebutuhan berdasarkan kepentingan, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Berdasarkan judul materi diatas peeserta didik mengenal kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pengelompokan kebutuhan sehari hari. Dengan berbekal pengelompokan kebutuhan masing-masing individu, peserta didik akan belajar berdiskusi secara berkelompok untuk menjelaskan kebutuhan berdasarkan urutan kepentingan dan keadaan mendesak. Setelah peserta didik mengetahui materi yang disampaikan. Kemudian pendidik

membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, dua kelompok mendapatkan kartu pertanyaan dan dua kelompok mendapatkan jawaban. Masing- masing peserta didik mendapatkan 1 kartu. Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan media kartu tersebut. Pendidik juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi mendapatkan pasangan dari kartu yang dipegang.

Ketika peserta didik berdiskusi peneliti mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Bagi pasangan yang telah menemukan soal dan juga pertanyaan yang sesuai kemudian ditempelkan di papan tulis berupa sterofom dan karton, terlihat sangat antusias terhadap model pembelajaran yang digunakan. Setelah peserta didik menempatkan jawaban dan juga pertanyaan yang telah mereka cocokkan di papan tulis, pendidik mengajak peserta didik untuk mengoreksi bersama pertanyaan serta jawaban yang telah mereka tempelkan di papan tulis kemudian menyimpulkan bersama-sama.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penguatan dan juga kesimpulan terhadap materi. Kemudian peserta didik memberikan soal *post-test* kepada peserta didik, pendidik juga melakukan evaluasi terhadap siswa serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan

pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik. Setelah selesai mengerjakan soal *post-test* pendidik dan peserta mengajak do'a bersama dan akhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d. Hasil Observasi Siklus II

Hasil analisis data dari pelaksanaan Tindakan siklus II yaitu data berupa hasil observasi aktivitas peserta didik dan pendidik selama pembelajaran. Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penelitian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada.

Observasi ini dilakukan oleh mahasiswa Firma sebagai observer, pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran peserta didik tetapi juga kegiatan mengajar pendidik. Beberapa hal yang diamati dari proses pembelajaran siklus II:

1) Hasil observasi aktivitas pendidik

Hasil observasi dilakukan oleh observer sebanyak tiga kali pertemuan hasil pengamatan dilakukan terhadap peneliti, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Data Hasil Aktivitas Pendidik Dengan Menggunakan Model
Pembelajaran Make A Mach siklus II

No.	Aspek Yang Dinilai	Penilaian		
		1	2	3
I	Kegiatan Awal			
	Membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4
	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	4	4	4
	Melakukan kegiatan apresiasi (mengajak siswa berdo'a dan absensi kehadiran)	4	4	4
	Memberikan apresiasi dan motivasi	4	4	4
II	Kegiatan Inti			
	Pendidik melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make A Mach</i>	3	4	4
	Pendidik menjelaskan aturan dan langkah-langkah permainan <i>Make A Match</i> , kemudian membagi 4kelompok kartu soal dan kartu jawaban secara acak kepada siswa.	3	4	4
	Siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dalam batas waktu yang ditentukan serta mencari pasangan yang cocok untuk duduk bersama dan mendiskusikan jawabannya.	3	4	4
	Setiap pasangan mempresentasikan jawabannya di depan teman-temannya kemudian pendidik memberikan klarifikasi atau penguatan terhadap jawaban siswa.	4	4	4
	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta Menguasai materi Pelajaran.	4	4	4

No.	Aspek Yang Dinilai	Penilaian		
		1	2	3
	Siswa menyelesaikan LKPD dengan bimbingan guru dan Memantau proses pembelajaran	4	3	4
III	Kegiatan Penutup			
	Melakukan refleksi	4	4	4
	Menutup pembelajaran	4	3	4
Jumlah skor		43	45	48
Skor maksimum		48	48	48
Presentase		72%	75%	80%

Kriteria penilaian :

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas pendidik pada siklus II mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Hal ini disebabkan oleh semakin terbiasanya pendidik dalam menerapkan model pembelajaran make a mch serta adanya evaluasi siklus I. pada pertemuan pertama presentase aktivitas pendidik sebesar 72%. Pada pertemuan kedua 75%, pada pertemuan ketiga sebesar 80%.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer sebanyak tiga kali pertemuan. Hasil pengamatan yang dilakukan

oleh peneliti sebagai observer adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Rata – Rata Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik
Dengan Model Pembelajaran *Make A Mach* Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah Rata – rata
		I	II	III	
1	Peserta didik membaca materi pelajaran dan memperhatikan penjelasan	67%	82%	87%	78%
2	Peserta didik bertanya dan mengeluarkan pendapat	72%	73%	78%	75%
3	Melaksanakn tugas yang telah diberikan pendidik	68%	75%	78%	73%
4	Melakukan model pembelajaran <i>Make A Mach</i>	70%	80%	76%	75%
Jumlah		277%	310%	319%	301%
Rata-rata		69%	76%	80%	75%

Pensekoran

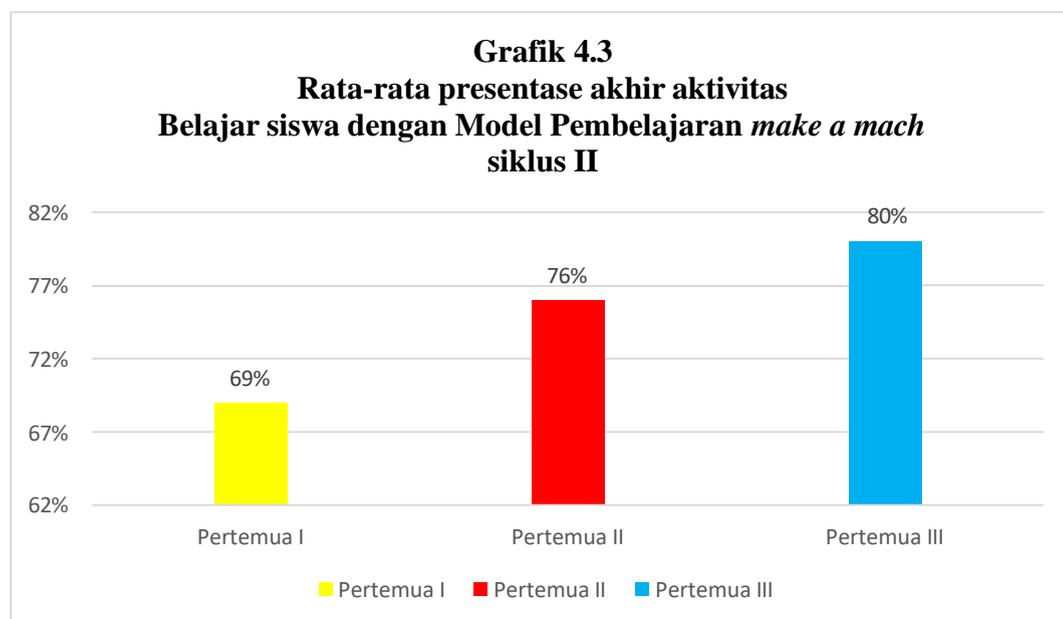
81% - 100% = A(Sangat Baik)

71% - 80% = B (Baik)

61% - 70% = C (Cukup)

50% - 60% = D (Kurang Baik)

Data hasil observasi aktivitas peserta didik kelas IV pada kegiatan *pembelajaran* menggunakan model pembelajaran *make a mach* pada siklus II dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama, rata-rata aktivitas peserta didik mencapai 69% pada pertemuan kedua rata-rata meningkat lagi menjadi 76%. Dan pada pertemuan ketiga rata-rata meningkat lagi menjadi 80%. Sehingga, rata-rata keseluruhan peserta didik pada siklus II adalah 75%. Hasil ini menunjukkan penskoran observasi peneliti tergolong dalam kategori baik.

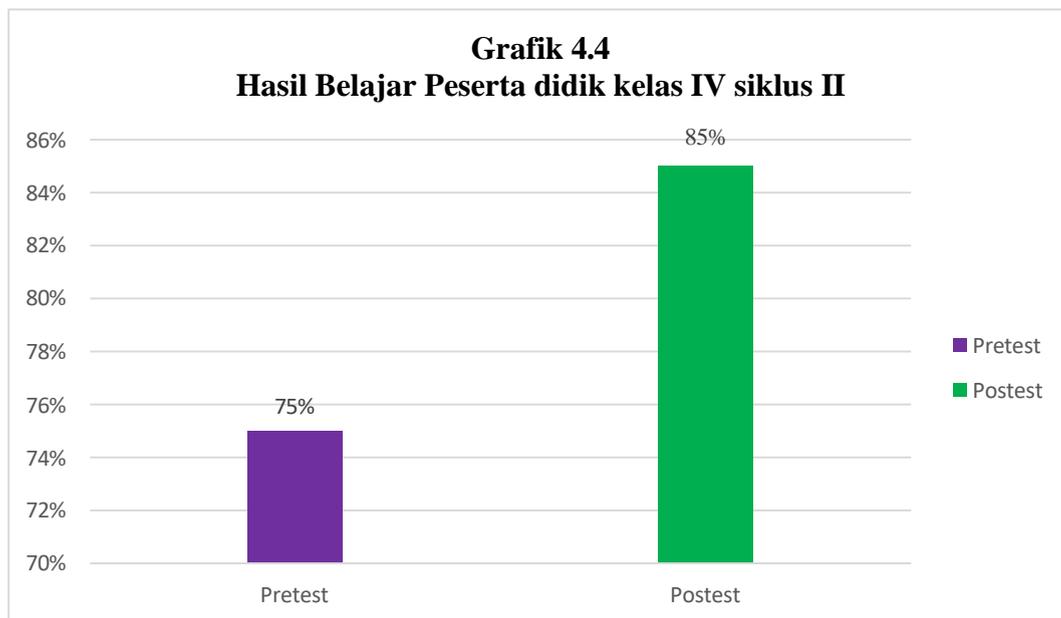
Berdasarkan data disertai penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan aspek yang diamati setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pertemuan pertama keperyumuan ketiga sebesar 4% presentase rata-rata keseluruhan dari aktivitas belajar peserta didik kelas IV siklus I yaitu 75% dengan kriteria baik.

D. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Selanjutnya, hasil belajar peserta didik dianalisis melalui pot-test yang diberikan kepada peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa. Dengan KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) 70, data hasil *post-test* menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran II. Hasil belajar IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) siswa kelas IV SD N 1 Batangharjo pada siklus II dengan melihat *pre-test* dan *post-test* berikut.

Tabel 4.7
Hasil Belajar Peserta Didik Post-Test Siklus II

No	Indikator	Nilai Tes	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Rata –rata	75%	85%
2.	Nilai Tertinggi	80	100
3.	Nilai Terendah	60	70
4.	Tingkat Ketuntasan	90%	100%



Grafik di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam hal ketuntasan dalam hal ketuntasan setelah diterapkan model pembelajaran *make a mach* pada siklus II, hasil belajar peserta didik mencapai indikator keberhasilan yang diterapkan yaitu minimal lebih dari 70%. Dalam penelitian ini, rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial IPAS mencapai 85%.

Beberapa faktor yang mendukung peningkatan dari siklus I ke siklus II antara lain adalah pemahaman pendidik terhadap model pembelajaran *make a mach*. Pada siklus I, pendidik belum sepenuhnya menguasai proses pembelajaran dengan metode ini, sedangkan pada siklus II pendidik sudah mampu melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *make a mach* dengan baik.

Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selain itu, peserta didik pada siklus II lebih aktif selama proses pembelajaran, Karena model pembelajaran *make a mach* memungkinkan mereka belajar sambil bermain, sehingga menumbuhkan antusiasme dan keberanian untuk bertanya tentang langkah-langkah pembelajaran maupun materi yang dipelajari. Akibatnya, hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat dan hasil mencapai target yang diharapkan oleh peneliti.

1. Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi siklus II, pendidik telah berhasil menerapkan model pembelajaran *make a mach* dengan efektif. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan menunjukkan perkembangan disetiap siklus. Oleh karna itu, revisi yang dilakukan tidak terlalu banyak. Namun, hal yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah upaya memaksimalkan dan mempertahankan pencapaian yang ada. Tujuannya adalah agar pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a mach* dapat tercapai dengan optimal.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Dan II

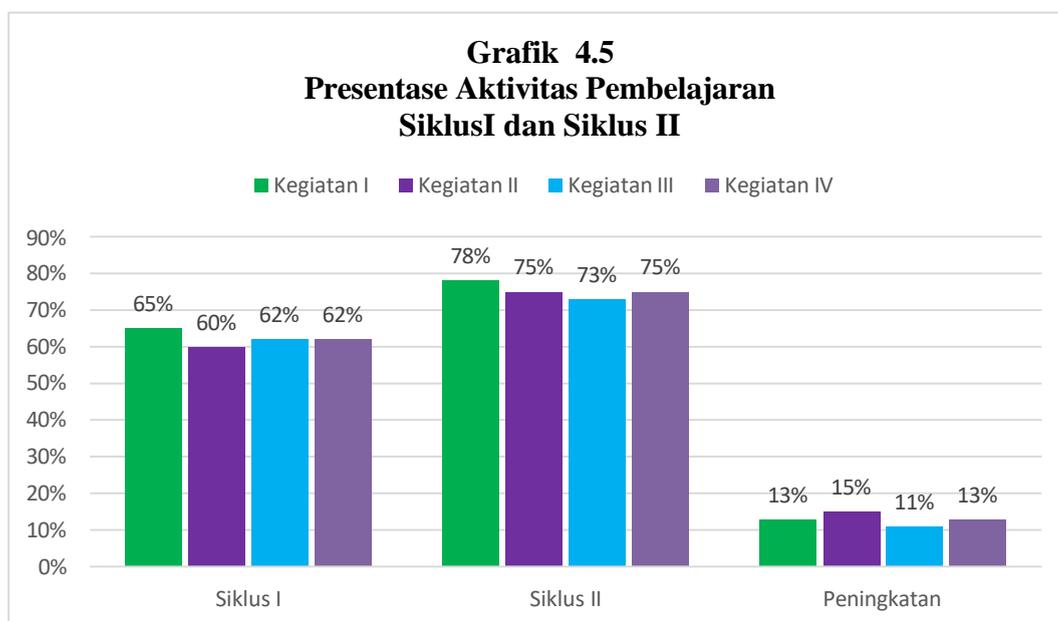
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memperoleh gambaran secara umum dari penelitian tersebut, antara lain:

- a. Aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *make a mach* siklus I dan II

Tabel 4.8
Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Model
Pembelajaran Make A Mach Siklus I Dan II

Aspek yang diamati	Siklus		Peningkatan
	I	II	
Peserta didik membaca materi pelajaran dan memperhatikan Penjelasan	65%	78%	13%
Peserta didik bertanya dan mengeluarkan pendapat	60%	75%	15%
Melaksanakan tugas yang telah diberikan pendidik	62%	73%	11%
Melakukan kegiatan sesuai dengan metode pembelajaran make a mach	62%	75%	13%
Rata-rata	62%	75%	13%

Untuk lebih detailnya, perhatikan gravik aktivitas pembelajaran pada siklus I dan II dibawah ini sebagai berikut:



- 1) Peserta didik membaca materi pembelajaran dan memperhatikan

penjelasan pendidik.

Peserta didik membaca materi pelajaran dan memperhatikan penjelasan pendidik dari pertemuan pertama dan berikutnya mengalami peningkatan. Pada siklus I yaitu hanya 65%, pada siklus II kegiatan peserta didik membaca materi pelajaran dan memperhatikan penjelasan pendidik membaca materi pelajaran dan memperhatikan penjelasan pendidik yaitu 78% dan mengalami peningkatan sebesar 13%.

Jadi indikator peserta didik membaca materi pelajaran dan memperhatikan penjelasan pendidik, tujuan yang diinginkan telah tercapai yaitu rata-rata kegiatan peserta didik meningkat dari siklus I hingga siklus II, hal tersebut tereujud karena pendidik dalam menjelaskan materi peserta didik sudah memperhatikan dengan baik.

2) Peserta didik aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat

Pada siklus 1 kegiatan peserta didik aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat masih terlaksana cukup baik. Kurangnya kepercayaan diri sendiri untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hal ini terlihat saat pendidik memberikan pertanyaan ataupun meminta peserta didik memberikan pertanyaan ataupun meminta peserta didik untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat terkait materi ajar yang diberikan.

Aspek bertanya dan mengeluarkan pendapat meningkat 15%

pada siklus 1 sebesar 60% meningkat pada siklus II menjadi 75%. Jadi untuk indikator bertanya dan mengeluarkan pendapat tujuan yang diinginkan telah tercapai yaitu rata-rata kegiatan peserta didik mulai memahami materi yang dipelajari sehingga kepercayaan diri pada peserta didik meningkat. Sehingga peserta didik berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

3) Melaksanakan tugas yang telah diberikan pendidik

Pada aspek ini ditekankan pada proses diskusi. Pada siklus I masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Peserta didik terlihat asik mengobrol dan menyerahkan tanggung jawab kepada peserta didik yang tingkat pemahamannya lebih. Ada peserta didik yang cenderung hanya mengajak diskusi peserta didik yang aktif sedangkan teman satu kelompoknya yang kurang aktif tidak diikuti sertakan diskusi.

Aktivitas diskusi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II 73 %. Terjadi peningkatan 10 %. Hal tersebut dipengaruhi oleh sikap pendidik dalam mengawasi dan membimbing kegiatan diskusi peserta didik.

4) Melakukan kegiatan sesuai dengan model pembelajaran *make a mach*

Aktivitas melakukan permainan sesuai dengan model pembelajaran *make a mach* mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Hal ini terlihat pada peserta didik yang

melakukan pembelajaran *make a mach*. Hal ini ditunjukkan pada siklus I dan siklus II untuk indikator peserta didik yang mengikuti pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *make a mach*. Pada aspek ini mengalami peningkatan terbesar 13% yaitu pada siklus I 62% dan pada siklus II yaitu 75%.

Jadi untuk indikator mengikuti pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran tujuan yang diinginkan tercapai yaitu rata – rata pada siklus I dan II mengalami peningkatan signifikan, hal ini bias terjadi karena telah diterapkan bermain sambil belajar merupakan metode yang baru diterapkan dan setiap peserta didik antusias dan ingin mencoba hal baru.

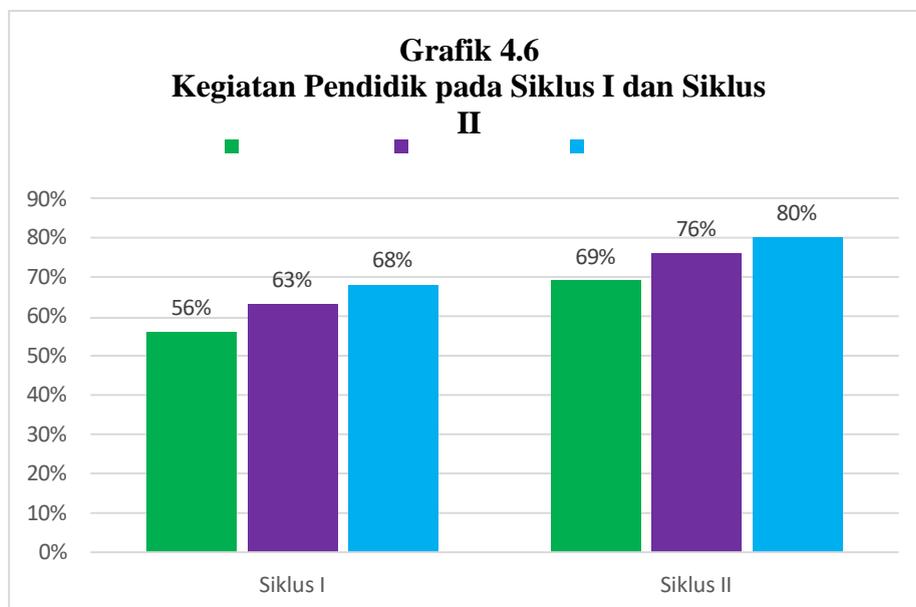
- b. Aktivitas pendidik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a mach* siklus I dan siklus II hasil pengamatan aktivitas pendidik telah diperoleh dan pendidik melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum maksimal. Untuk melihat perbandingan kegiatan pendidik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kegiatan pendidik pada siklus I dan II

Siklus	Pertemuan			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
Siklus I	56%	63%	68%	187	62%
Siklus II	69%	76%	80%	225	75%

Untuk lebih jelas nya perhatikan grafik data kegiatan pendidik pada

siklus I dan siklus II:



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa rata – rata kegiatan pendidik pada siklus I 62% dan pada siklus II 75%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kegiatan yang dilakukan pendidik sebesar 13%. Adanya peningkatan ini dikarenakan pendidik bersama peneliti sebelumnya telah mengevaluasi adanya kekurangan yang ada pada siklus I dan memperbaiki kegiatan pendidik pada siklus II saat pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik berorientasi pada model pembelajaran *make a mach*.

c. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

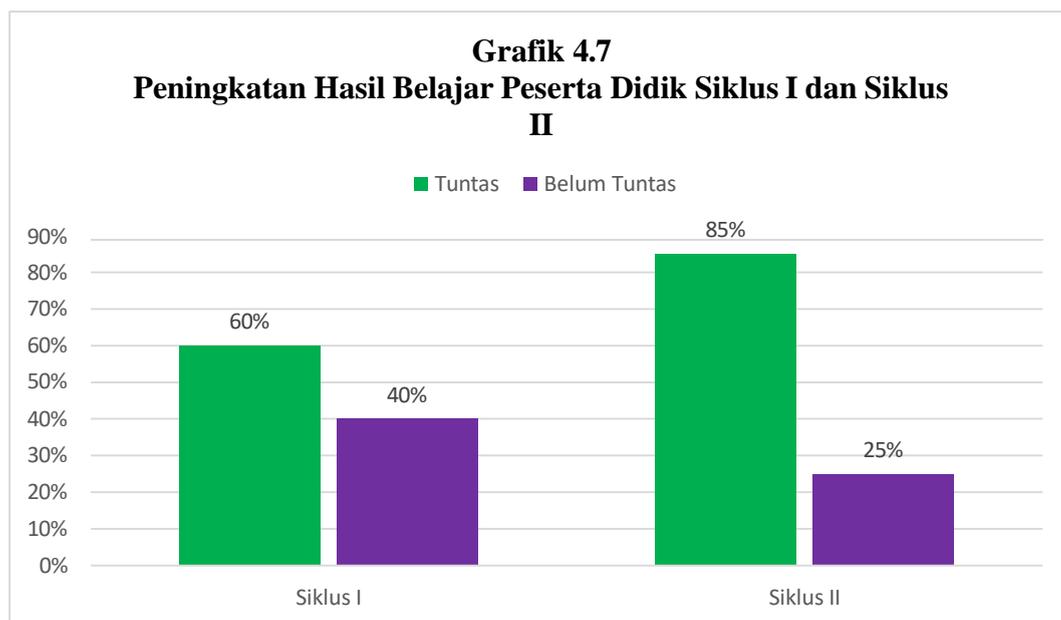
Berdasarkan hasil penelitian dengan 2 siklus yang telah dilakukan memperoleh hasil belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) peserta didik kelas IV dengan menggunakan model

pembelajaran *make a mach* pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
			1	≥ 70	Tuntas	12
2	< 70	Belum Tuntas	8	3	40%	15%

Untuk berdasarkan detilnya, grafik presentase hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat dibawah ini:



Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II lebih baik dibanding pada saat *pos-test* siklus I. Pada siklus I terdapat 12 peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik yang

belum tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 17 peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus I, presentase ketuntasan hasil belajar 60% dan pada siklus II mencapai 85%. Jadi dalam hal tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II sebesar 25% maka dalam hal ini hasil belajar peserta didik pada tersebut.

Peningkatan ini terjadi karena pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. hal ini disebabkan oleh evaluasi, upaya, dan penerapan yang optimal terhadap prosedur penggunaan model pembelajaran *make a mach*. dalam proses ini, peserta didik terlibat secara langsung dan menunjukkan antusiasme, sehingga mampu memahami materi yang dipelajari lebih baik.

Berdasarkan identifikasi peningkatan hasil belajar tersebut, dapat dikemukakan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah tercapai, yaitu tingkat keberhasilan aktivitas dan hasil belajar peserta didik secara klasikal minimal mencapai $\geq 70\%$. Dengan demikian, penelitian pada peserta didik kelas IV SD N 1 Batangharjo Tahun Pelajaran 2024/2025 ini selesai.

E. Pembahasan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dengan menggunakan model pembelajaran *make a mach* pada siswa kelas IV SD N 1 Batangharjo, dalam proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dan instruksi pendidik pada pembelajaran

ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) sehingga hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial sebagian peserta didik kelas IV SD N 1 Batangharjo belum mencapai kriteria ketuntasan pelajaran (KKTP). Tetapi, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a mach* dengan bantuan papan dengan kartu yang berwarna warni dan berfareasi serta menjadikan pembelajaran tidak bosan dan peserta didik mendapatkan nilai yang baik dan mengalami peningkatan. Karena peserta didik saling termotivasi untuk berusaha berhasil bersama dan mendapatkan penghargaan/reward.

1. Pembahasan siklus I

Pada siklus I pertemuan pertama, hasil observasi pendidik dan peserta didik masih kurang karena masih pembelajaran awal, anak-anak pun masih malu-malu untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Pada siklus I belum ada peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan oleh factor-faktor penghambat yang menyebabkan tidak terjadi peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) faktor penghambat tersebut diantaranya adalah:

- a. Beberapa peserta didik kurang memahami Langkah-langkah model pembelajaran *Make A Mach*
- b. Selama proses belajar mengajar masih ada beberapa peserta didik yang asik mengobrol dengan teman sebayanya
- c. Beberapa peserta didik belum aktif selama mengikuti pembelajaran berlangsung

- d. Beberapa peserta didik masih malu untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas
- e. Pemanfaatan waktu yang kurang efektif.

Berdasarkan faktor penghambat yang telah dijelaskan, maka solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alama dan Sosial kelas IV SD N 1 Batangharjo adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik perlu memiliki keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat dengan memberikan penghargaan atau pujian, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran.
- b. Pendidik perlu menunjukkan ketegasan dalam menyampaikan aturan sebelum memulai proses pembelajaran.
- c. Penting bagi pendidik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pengelolaan waktu saat melakukan kegiatan model Pembelajaran *Make A Mach*
- d. Pendidik perlu melakukan pendekatan dan memberikan bimbingan langsung kepada peserta didik selama kegiatan diskusi berlangsung
- e. Pendidik harus terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran dan lebih melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar
- f. Pendidik perlu memberikan pengawasan dan perhatian khusus agar

peserta didik lebih terlibat aktif dalam kegiatan diskusi.

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II hasil belajar peserta didik telah melebihi kriteria ketuntasan yang mencapai 70%. Pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat karena adanya penerapan model pembelajaran *Make A Mach* dengan bantuan media pembelajaran kartu berwarna, sehingga peserta didik memiliki antusias dan juga semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan pendidik melakukan pembelajaran dengan lebih jelas dan konkrit. Faktor yang dapat menyebabkan terjadi peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas IV SD N 1 Batangharjo sebagai berikut:

a. Penyajian Kelas

Minat peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh cara pendidik menyampaikan materi di depan kelas. Pendidik menegaskan pentingnya memperhatikan penjelasan dan mendorong peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Selain itu, pendidik juga aktif mengajukan pertanyaan dan bercerita kepada peserta didik guna mengurangi rasa canggung di antara mereka. Dengan pendekatan ini, siswa lebih mudah memahami materi dan hasil belajar mereka pun meningkat.

b. Kegiatan Kelompok

Kerja kelompok memungkinkan peserta didik untuk belajar dan mencapai keberhasilan secara bersama – sama. Dalam diskusi, mereka

membahas lembar kerja dan diharapkan saling membantu antar anggota kelompok dalam memahami materi serta menyelesaikan masalah secara bersama – sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Mach* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV SD Negeri 1 Batangharjo. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh adanya pembelajaran yang menyenangkan. Karena pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial mengajarkan kemampuan untuk memahami kebutuhan dan membedakan sandang, pangan dan papan. Oleh karena itu, pendidik hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif agar peserta didik lebih mudah memahami kebutuhan sehari-hari tanpa merasa terbebani.⁵⁵

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, salah satunya tipe *Make A Mach*. Model ini melibatkan permainan akademik yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang senang bermain. Dengan adanya unsur permainan, peserta didik lebih termotivasi, aktif dan antusias dalam belajar, sehingga memahami kebutuhan dan membedakan kebutuhan sehari-hari dapat tertanam dengan lebih efektif. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan tersebut, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan cepat sehingga hasil belajar peserta didik pun dapat meningkat. Hal yang sama juga dibuktikan dari hasil penelitian, M

⁵⁵ Permana, Y. (2022). Strategi Guru dalam Menggunakan Model Make a Match pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Guru Inovatif*, 4(2), 110–117.

Ihsan Ramadhan tahun 2021 peningkatan hasil belajar Ilmu pengetahuan alam dan sosial model pembelajaran *make a mach* berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a mach* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan rasa persaingan antara peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan rasa persaingan antara peserta didik dan pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.⁵⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti telah mampu memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) Kelas IV SD N 1 Batangharjo. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan telah berhasil. Sebagaimana peneliti yang dilakukan, yang mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a mach* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial

⁵⁶ Ihsan Ramadhani, "Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Pembelajaran Make A Mach Pada Siswa Kelas Dasar." Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 2237 - 2244

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah disampaikan, hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yang diperoleh dari *post-test* siklus I diperoleh ketuntasan 60% dari 20 peserta didik, sebanyak 12 peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan hasil *post-test* siklus II peningkatan diperoleh adalah 85% dari 20 peserta didik sebanyak 17 peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan presentase dari siklus I dan siklus II yaitu 25%. Peningkatan tersebut telah melampaui target peneliti yaitu sebesar $\geq 70\%$ peserta didik yang mencapai KKTP.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Mach* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di SD Negeri 1 Batangharjo Kabupaten Lampung Timur Kecamatan Batanghari tahun pelajaran 2024/2025 .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Pendidik

Penerapan model pembelajaran *Make A Mach* memberi dampak

yang baik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga pendidik dapat menerapkan model pembelajaran bermain sambil belajar *make a mach* dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

2. Untuk Sekolah

Diharapkan, agar pihak sekolah dapat menyediakan alat atau media ajar yang lebih lengkap yang dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih baik.

3. Untuk Peserta Didik

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sesuai yang diinginkan

DAFTAR PUSTAKA

- A. Alimudin., Nihwan, & Edo, D. C. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Paud Di Kecamatan Sekampung Lampung Timur. *DEDIKASI: Jurnal Penabdian Masyarakat*, 5(2).
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar ...*, 5. Fauzi Akhmad and Syiraful Masrupah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a mach Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024).
- Amrullah Mahmud, Muhammadiyah Taqwa, Firdha Razak, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDIUTAMA, 2021)
- Anggreni astawa, A Md.Tegeh. (2019). " Pengaruh Model Pembelajaran Kooprative Tipe Make Amach Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Tahun 2019 pp 98-106.
- Aris Mirdana, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di sekolah Dasar* (Kalimantan Barat PGRI Prov Kalbar, 2020).
- A. Asyafah, (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1)
- Capaian pembelajaran *ilmu pengetahuan alam dan sosial* fase A-B MI/SD.A.Fitriana
- Dimiyati dan mudjono, 2009. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dinda Husnul Hotimah, *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi* (Guepedia,2022).
- Edi endang astutiningsih ." Penerapan Model Make A Match Membuat Siswa Antusias Dan Aktif Dengan Cerita Imajinas" *journal of education instruction and development*, Number 01, Bulan Januari Tahun 2023, pp.
- Fatniation Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021)
- Fauziah, L. (2020). Analisis Penggunaan Model Make a Match pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Sains Dasar*, 6(1).
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Ibnu Mahtumi, ine Rahayu Purnama Ningsih dan Tedi Purbangkara, *Pemebelajaran berbasis Proyek (Projek Based Learning)*, Is ted. Ponorogo, Uwais Inspirais Indonesia, 2022).
- Ihsan Ramadhani, “Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Pembelajaran Make A Mach Pada Siswa Kelas Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 2237 - 2244
- Istarani dan intan pulungan, *Ensiklopedi pendidikan*, Ed 1, (Medan: media persada,2015). 19.
- Iwan Herman, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kuningan: Hidayatullah Quran Kuningan, 2019).
- Jailani Tong, Ali Akbar Tobe. Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Mach Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 2 Kupang: *jurnal pemdidikan dasar flobamorata* vol. 13 (1) 2022.
- Kurniawan, G. E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan (Make A Match) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA. Pokok Bahasan Benda dan *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains* ..., 3(1).
- Leon Andretti abdilah Eat al, *Metodologi Penelitian Analisis Data Comprehensive* (Cirebon: Gru Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021).
- Leon Andretti Abdillah Eat al, *Metodologi Penelitian Analisis Data Comprehensive* (Cirebon: Grub Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021).
- M. Ihsan Ramadhani, “Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Pembelajaran Make A Mach Pada Siswa Kelas Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021.
- Matur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakata Pada Murid*, Cet. 1, (Banguntapan Jogjakarta: DIVA press (Anggota IKAPI), 2013,)
- Mieke Mandagi,dkk, *Book Chapter Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi* (Sleman: DEEPUBLISH,2020)
- Miftahul Huda, *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Nana Sudjana, *cara belajar Aktif*. (Bandung: SinarBaru Algesindo, 1996). Hal.

- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: SinarBaru Algesindo, 1996).
- Ningsih, T. (2019). Penggunaan Model Make a Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 3 (1).
- Oemer hamalik, “Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika .”
- Perdana, Aditya Ayu dan Supriyono. 2018.2 Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Semolowaru 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 6 Nomor 5.
- Permana, Y. (2022). Strategi Guru dalam Menggunakan Model Make a Match pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Guru Inovatif*, 4(2).
- Permana, Y. (2022). Strategi Guru dalam Menggunakan Model Make a Match pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Guru Inovatif*, 4(2).
- Pujiman Pujiman, Rukayah Rukayah, and Matsuri Matsuri, “Penerapan Prinsip Manajemen Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 124.
- Putra, H. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 101–109.
- Rahayu, S. (1996). Pembelajaran Kooperatif dalam Pelajaran IPA , *Jurnal MIPA dan Pengajarannya*, 27(2).
- Ramadhani, A. (2021). Studi Kualitatif Penggunaan Make a Match di Sekolah Dasar Negeri dalam Pembelajaran Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9 (2).
- Rasidi Saeful Anam, Upik Khoirul Abidin, *Gamifikasi Dalam Pembelajaran* (Lamongan, Jawa Timur: Academia Publication, 2024).
- Rofa’ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016)
- Rusman, *Model –Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Rusman, *Model Model Pembelajaran*, Kedua Edition (Jakarta, 2013), P. 202
Rustiarso penelitian tindakan kelas, ed. Utama (Yogyakarta: Noktah, 2020) Rustiyarso, *Penelitian Tindakan Kelas*
- Saiselar, B. G., Palinussa, A., & Tamalene, H. (2019). *Komparasi Hasil Belajar*

- Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Integral. *Science Map Journal*, 1(1)
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah dasar*, 1(1)
- Shilphy A. Oktavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020)
- Suci Perwita Sari dkk. Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD *E.ducational Journal Of Elementary School*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012)
- Suharni, *Pembelajaran IPS Model Cari Jodoh dengan Kartu Kwartet (Carjotet)* (Pekalongan: NEM-Anggota IKAPI, 2021)
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 16
Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas...*, 17-18. suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan*
- Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia* (Banjarsari, Surakarta: UNISRI Press, 2022).
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Pertama Edition* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu konsep*, (Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2010)
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu konsep*, 141
- Wahyu tri harjo,firosalia Kristin. (*Jurnal Edusatyawidya*) Tahun 2019.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990). Hal. 99
Wawancara pada prasurve, desi Wulansari, guru kelas IV SD N 1 Batangharjo Lampung Timur)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline

OUTLINE

HALAMAN COVER HALAMAN JUDUL PERSETUJUAN PENGESAHAN
 ABSTRAK HALAMAN MOTTO PERSEMBAHAN KATA PENGANTAR
 DAFTAR ISI DAFTAR TABEL DAFTAR GAMBAR DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Teori Variabel Terikat (Hasil Belajar)
 1. Pengertian Hasil Belajar
 2. Ciri-Ciri Hasil Belajar
 3. Indikator Hasil Belajar
 4. Karakteristik Indikator Hasil Belajar Yang Baik
- B. Konsep Teori variabel Bebas (kooperatif tipe make a mach)
 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif
 2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif
 3. Make A Mach
 4. Tujuan model pembelajaran Make a Mach
 5. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Model Make A Mach
 6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Make A Mach
 7. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial
 8. Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
- C. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Karakteristik
 3. Rencana Waktu Penelitian
- B. Definisi Oprasional Variabel
 1. Variabel Bebas (Model Pembelajaran Make A Mach)
 2. Deinisi Variabel Terikat (Hasil Belajar)
 3. Visi dan Misi Sekolah SD Negeri 1 Batangharjo
 4. Data Guru Dan Siswa SD Negeri 1 Batangharjo
 5. Denah lokasi

- C. Subjek dan Objek Peneleitian
 - 1. Subjek Penelitian
 - 2. Objek Penelitian
- D. Rencana Tindakan
 - 1. Tahap Pelasanaan Penelitian
- E. Teknik pengumpulan data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
- F. Pedoman Wawancara
 - 1. Pedoman Wawancara
 - 2. Lembar Observasi Guru Dan Siswa
 - 3. Tes

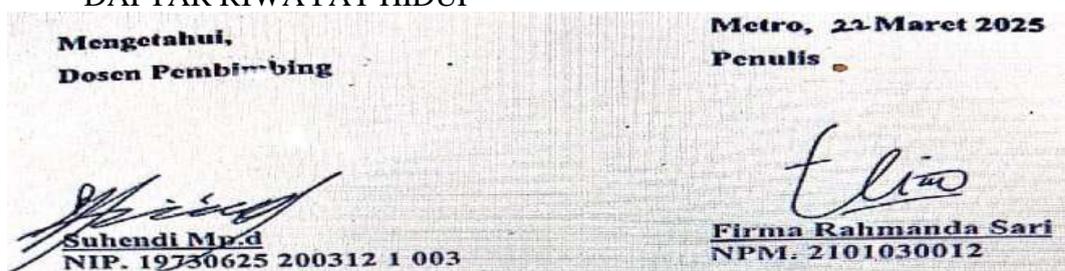
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Melalui Model Pembelajaran Make A Mach di kelas IV SD N 1 Batangharjo
 - 1. Deskripsi Kondisi Awal
 - 2. Pelaksanaan Siklus I
 - 3. Refleksi Siklus I
 - 4. Hasil Observasi Siklus I
 - 5. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I
- B. Pelaksanaan Siklus II
 - 1. Tahapan Perencanaan
 - 2. Pelaksanaan Tindakan
- C. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II
 - 1. Refleksi Siklus II
 - 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Dan II

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR
PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lampiran 2 Program Tahunan

Lampiran 3 Program Semester

PROGRAM TAHUNAN

IPAS

KELAS 4

Nama Sekolah : UPTD SD Negeri 1 Batangharjo

Tahun Pelajaran : 2024/ 2025

UJIAN SUMATIF SEMESTER I					
5	Cerita Daerahku	Tentang	1	Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu ?	5
			2	Daerahku dan Kekayaan Alamnya	6
			3	Masyarakat di Daerahku	5
			4	Proyek Belajar	7
			5	Ujian Sumatif	2
6	Indonesia Budaya	Kaya	1	Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku	6
			2	Kekayaan Budaya Indonesia	6
			3	Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya	7
			4	Proyek Belajar	6
			5	Ujian Sumatif	2
7	Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita ?		1	Aku dan Kebutuhanku	5
			2	Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku ?	7
			3	Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan	7
			4	Proyek Belajar	6
			5	Ujian Sumatif	2
8	Membangun Masyarakat Beradab	yang	1	Norma Dalam Adat Istiadat Daerahku	7
			2	Kini Aku Menjadi Lebih Tertib!	7
			3	Awas Kita Bisa Di Hukum!	5
			4	Proyek Belajar	6
			5	Ujian Sumatif	2
UJIAN SUMATIF SEMESTER II					
TOTAL					

Mengetahui
Kepala Sekolah



UMI SULAIMAH, M.Pd
NIP. 19710616 200604 2 015

Batangharjo,.....2025
Guru Kelas

DESTY WULANSARI, S.Pd
NIP. -

Lampiran 4 Modul Ajar I

MODUL AJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)

INFORMASI UMUM	
Nama Penyusun	: Firma Rahmanda Sari
Nama Instansi	: SD Negeri 1 Batangharjo
Tahun penyusunan	: 2025
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Materi Pokok	: Aku dan Kebutuhanku
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Fase/Kelas	: B/IV
Semester	: 2 Genap
Tahun pelajaran	: 2024/2025
Alokasi waktu	: 2 JP
Elemen	: Pemahaman IPAS
Pertemuan	: I
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik Mengidentifikasi Kebutuhan dirinya
KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik memiliki pengalaman mengenal benda-benda di sekitar yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari serta dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan secara sederhana.	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia - Mandiri - Bernalar kritis - Kreatif - Bergotong-royong - Berkebinekaan global	
SARANA DAN PRASARANA & TARGET SASARAN	
Sarana dan Prasarana: - Buku teks IPAS - Gambar atau kartu kebutuhan dan keinginan - LCD/Proyektor (jika tersedia) - Lembar kerja siswa (LKS) - Alat tulis Target Peserta Didik: - Kelas I SD - Jumlah siswa: ±26 orang - Usia rata-rata: 6–7 tahun - Kondisi heterogen (beragam latar belakang)	
MODEL PEMBELAJARAN	

<p>Make a Match (Mencocokkan Kartu) – Peserta didik aktif mencocokkan kartu kebutuhan dengan jenisnya melalui aktivitas bermain sambil belajar.</p>
<p>METODE PEMBELAJARAN</p>
<p>Diskusi kelompok kecil</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Demonstrasi - Bermain peran - Refleksi
<p>KOMPETENSI INTI</p>
<p>Tujuan Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • - Mengidentifikasi kebutuhan pokok dan tambahan dalam kehidupan sehari-hari • - Membedakan kebutuhan dan keinginan secara sederhana • - Menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap kebutuhan pribadinya
<p>. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • - Menyebutkan contoh kebutuhan pokok • - Membedakan kebutuhan dan keinginan • - Menyampaikan pendapat tentang kebutuhannya
<p>Pemahaman Bermakna</p> <p>Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan harus dapat memenuhinya sesuai prioritas.</p>
<p>Pertanyaan Pemantik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang kamu butuhkan setiap hari? - Apakah jajan setiap hari itu kebutuhan atau keinginan? Mengapa?
<p>Persiapan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan kartu kebutuhan dan keinginan - Menyiapkan LKS - Menyusun kelompok kecil
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberi kartu bergambar (kebutuhan atau keinginan) - Siswa mencari pasangan kartunya - Diskusi dalam kelompok - Presentasi hasil kelompok
<p>PENDAHULUAN</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran,

3. Mengaitkan dengan kebiasaan siswa (apersepsi)
4. dan menjelaskan manfaat materi.

INTI

- ❖ Penjelasan konsep,
- ❖ permainan make a match,
- ❖ diskusi kelompok,
- ❖ presentasi,
- ❖ dan penguatan dari guru.

PENUTUP

Assesment (Penilaian)

- Sikap: keaktifan, tanggung jawab
- Pengetahuan: menjawab pertanyaan lisan
- Keterampilan: mencocokkan kartu dan menjelaskan hasilnya
- Nilai Kriteria Ketuntasan (KKT): 70

Remedial dan Pengayaan

- Remedial: siswa yang belum mencapai KKT diberi bimbingan dengan kartu gambar sederhana
- Pengayaan: siswa yang sudah mahir diminta membuat daftar kebutuhan keluarga di rumah

. Refleksi Guru

Apakah model 'make a match' efektif? Apakah semua siswa terlibat aktif?

REFLEKSI

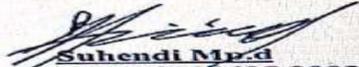
Refleksi Siswa

Apa yang kamu pelajari hari ini? Apa kebutuhan utama kamu di rumah?

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Suhendi M.p.d
NIP. 19730625 200312 1 003

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Suhendi M.p.d
NIP. 19730625 200312 1 003

MODUL AJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) FASE B KELAS IV
SIKLUS I

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Firma Rahmanda Sari
Nama Institusi	: SDN 1 Batangharjo
Tahun Penyusunan	: 2025
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Materi Pokok	: Aku dan Kebutuhanku
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Fase/Kelas	: B/IV
Semester	: 2 (dua) Dua
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Alokasi Waktu	: 2 Jp
Elemen	: Pemahaman IPAS
Pertemuan	: 1
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mengidentifikasi kebutuhan dirinya
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menunjukkan pemahaman tentang kebutuhan sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun keluarga 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar Kritis • Mandiri • Gotong Royong 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru dan buku siswa • Media Gambar • Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal • Umum, tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar 	

F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Make a Math</i>
G. METODE PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Demonstrasi • Tanya jawab • Penugasan
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kebutuhan pokok dan tambahan dalam kehidupan sehari-hari • Membedakan antara barang dan jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan • Menjelaskan pentingnya memenuhi kebutuhan pokok
B. INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menjelaskan nilai-nilai kebutuhan pokok dan tambahan dalam kehidupan sehari-hari • Peserta didik dapat menyebutkan apa saja kebutuhan pokok dan tambahan dalam kehidupan sehari-hari
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang penerapan nilai-nilai kebutuhan pokok dan tambahan dalam kehidupan sehari-hari
D. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja hal yang kamu butuhkan setiap hari agar bisa hidup nyaman dan sehat? • Apa bedanya antara keinginan dan kebutuhan? • Mengapa kita butuh makan, pakaian, dan tempat tinggal?
E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN
Langkah-langkah yang dipersiapkan guru sebelum mengajar: <ul style="list-style-type: none"> • Siapkan media pembelajaran di meja guru • Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)

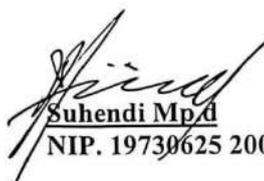
F. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam pembuka 2. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa, kemudian guru melakukan absensi kehadiran 3. Guru mengkondisikan peserta didik dengan merapikan meja dan tempat duduk masing-masing 4. Guru melakukan ice breaking untuk mengembalikan konsentrasi anak 5. Guru memberikan motivasi dengan mengajak peserta didik untuk melihat barang-barang yang dipakainya 6. Guru memberikan apersepsi sebagai pemantik kesiapan belajar peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa bedanya antara keinginan dan kebutuhan?? b. Pernahkah kamu membantu orang tua membeli sesuatu?? <p>Fase 1 Menyampaikan Tujuan dan Motivasi Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan orientasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban berisi materi seputar kebutuhan pokok, tambahan, barang, dan jasa. 2. Siswa berjalan mencari pasangan yang sesuai dengan pertanyaan/kartu mereka (misal: kartu bertuliskan "Contoh kebutuhan pokok?" dijodohkan dengan "Makanan, pakaian, rumah"). 3. Pasangan yang cocok duduk bersama dan mendiskusikan jawaban. 4. Setiap pasangan mempresentasikan jawabannya ke depan kelas. 5. Guru memberikan klarifikasi/penguatan atas 	45 menit

	<p>jawaban yang dipresentasikan.</p> <p>6. Pembagian LKPD untuk dikerjakan secara individu (berisi soal mencocokkan dan uraian pendek).</p> <p>7. Siswa menyelesaikan LKPD, lalu guru mengevaluasi secara klasikal.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami. 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan. b. Peserta didik bersama guru menyimpulkan tentang materi aku dan kebutuhanku 3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran 4. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas kegiatan yang baru saja mereka lakukan <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perasaan peserta didik? b. Apa kesulitan yang dialami peserta didik? 5. Guru memberikan tugas tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan 6. Peserta didik mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa bersama. 	15 menit
G. ASSESMENT		
<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Sikap: Observasi (Terlampir) • Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis • Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja 		

H. REMEDIAL DAN PENGAYAAN
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Remedial Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan, maka dilakukan pengulangan materi. • Kegiatan Pengayaan Kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan, maka guru memberikan penguatan guna memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.
I. REFLEKSI GURU
<ul style="list-style-type: none"> • Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? • Apakah siswa mengikuti pelajaran dengan antusias? • Apakah siswa dapat menyebutkan macam-macam kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari? • Kesulitan apa yang dialami? • Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar?
J. REFLEKSI SISWA
<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas ini? • Bagaimana caramu mengatasi hambatan tersebut? • Pada bagian mana dari hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan? • Bantuan seperti apa yang kamu harapkan? • Hal apa yang membuatmu bersemangat saat belajar hari ini?

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Metro, 22 Maret 2025
Penulis


Suhendi Mp.d
NIP. 19730625 200312 1 003


Firma Rahmanda Sari
NPM. 2101030012

Lampiran 5 Modul Ajar II

MODUL AJAR

ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) FASE B KELAS IV

SIKLUS II

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Firna Rahmanda Sari
Nama Institusi	: SDN 1 Batangharjo
Tahun Penyusunan	: 2025
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Materi Pokok	: Kegiatan Jual Beli Sebagai pemenuhan Kebutuhan
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Fase/Kelas	: B/IV
Semester	: 1 Dua
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Alokasi Waktu	: 2 Jp
Elemen	: Pemahaman IPAS
Pertemuan	: 1
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mengidentifikasi kegiatan jual beli
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menunjukkan pemahaman tentang kebutuhan sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun keluarga dengan kegiatan jual beli 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar Kritis • Mandiri • Gotong Royong 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru dan buku siswa • Media Gambar • Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 	

E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal • Umum, tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar
F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Make a Math</i>
G. METODE PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Demonstrasi • Tanya jawab • Penugasan
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kebutuhan pokok dan tambahan Kegiatan Jual Beli Sebagai pemenuhan Kebutuhan • Menerapkan Kegiatan Jual Beli Sebagai pemenuhan Kebutuhan • Menjelaskan pentingnya Kegiatan Jual Beli Sebagai pemenuhan Kebutuhan
B. INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menjelaskan nilai-nilai Kegiatan Jual Beli Sebagai pemenuhan Kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari • Peserta didik dapat menyebutkan apa saja kebutuhan pokok dan tambahan dalam kehidupan sehari-hari dalam sarana jual beli
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang penerapan nilai-nilai kebutuhan pokok dan tambahan dalam kehidupan sehari-hari
D. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kamu lakukan ketika ingin membeli makanan atau mainan? • Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan jual beli? • Pernahkah kamu berbelanja di pasar atau warung? apa yang kamu rasakan?

E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN		
Langkah-langkah yang dipersiapkan guru sebelum mengajar:		
<ul style="list-style-type: none"> • Siapkan media pembelajaran di meja guru • Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) 		
F. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam pembuka 2. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa, kemudian guru melakukan absensi kehadiran 3. Guru mengkondisikan peserta didik dengan merapikan meja dan tempat duduk masing-masing 4. Guru melakukan ice breaking untuk mengembalikan konsentrasi anak 5. Guru memberikan motivasi dengan mengajak peserta didik untuk melihat barang-barang yang dipakainya 6. Guru memberikan apersepsi sebagai pemantik kesiapan belajar peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> c. Apa bedanya antara keinginan dan kebutuhan?? d. Pernahkah kamu membantu orang tua membeli sesuatu?? <p>Fase 1 Menyampaikan Tujuan dan Motivasi Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan orientasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penjelasan Singkat Materi: Guru memberi pengantar tentang kegiatan jual beli dan peran pelakunya. 3. Aktivitas Make a Match: 4. Siswa diberi kartu pertanyaan (misalnya: "Apa tugas penjual?") dan kartu jawaban ("Menjual barang kepada pembeli"). 5. Siswa mencari pasangan yang sesuai dan berdiskusi. 6. Setelah menemukan pasangan, siswa 	45 menit

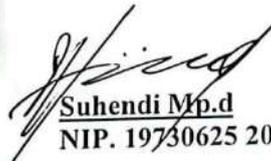
	<p>mempresentasikan jawabannya secara bergiliran.</p> <p>7. Guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan memberi contoh nyata dari lingkungan siswa.</p> <p>8. Pembagian LKPD berisi soal mencocokkan, mengisi tabel, dan pertanyaan reflektif.</p> <p>9. Siswa mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru.</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>a. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>b. Peserta didik bersama guru menyimpulkan tentang materi kegiatan jual beli sebagai pemenuhan kebutuhan</p> <p>3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran</p> <p>4. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas kegiatan yang baru saja mereka lakukan</p> <p>a. Bagaimana perasaan peserta didik?</p> <p>b. Apa kesulitan yang dialami peserta didik?</p> <p>5. Guru memberikan tugas tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan</p> <p>6. Peserta didik mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa bersama.</p>	15 menit
G. ASSESMENT		
<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Sikap: Observasi (Terlampir) • Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis • Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja 		

H. REMIDIAL DAN PENGAYAAN
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Remedial Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan, maka dilakukan pengulangan materi. • Kegiatan Pengayaan Kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan, maka guru memberikan penguatan guna memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.
I. REFLEKSI GURU
<ul style="list-style-type: none"> • Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? • Apakah siswa mengikuti pelajaran dengan antusias? • Apakah siswa dapat menyebutkan macam-macam kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari? • Kesulitan apa yang dialami? • Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar?
J. REFLEKSI SISWA
<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas ini? • Bagaimana caramu mengatasi hambatan tersebut? • Pada bagian mana dari hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan? • Bantuan seperti apa yang kamu harapkan? • Hal apa yang membuatmu bersemangat saat belajar hari ini?

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Metro, 22 Maret 2025

Penulis


Suhendi Mp.d
NIP. 19730625 200312 1 003


Firma Rahmanda Sari
NPM. 2101030012

Lampiran 6 Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
 PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MACH*
 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS
 (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL)
 SDN 1 BATANGHARJO

A. Lembar observasi aktivitas guru melalui model *Make A Mach*

No	Aspek Yang Dinilai Langkah- Langkah Pembelajaran <i>Make A Mach</i>	Penilaian			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
	Membuka Pelajaran				
	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran				
	Melakukan Kegiatan Apersepsi				
	Memberikan Motivasi				
II	Kegiatan Inti				
	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make A Mach</i>				
	Menjelaskan materi sekaligus mengajak peserta didik menjawab pertanyaan dan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok .				
	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu serta memberikan penjelasan dan mengarahkan peserta didik melakukan pembelajaran <i>Make A Mach</i>				
	Menguasai materi pembelajaran sesuai kartu soal dan jawaban yang sudah dicocokkan oleh peserta didik.				
	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk maju kedepan menempelkan kartu soal jawaban.				
	Memantau proses pembelajaran dan membahas karu soal dan jawaban yang sudah di tempelkan dipapan tulis.				
III	Kegiatan Penutup				
	Melakukan refleksi				
	Menutup pembelajaran				
	Jumlah Skor				
	Presentase				

Jenis aktivitas yang akan diamati yaitu :

1. Mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru
2. Kemampuan bekerjasama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam proses pembelajaran seperti Tanya jawab dan pemahaman
4. Kemampuan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Adapun penskoran adalah menggunakan penilaian :

Kriteria penskoran :	Pedoman Penskoran :
1. 80 – 100 (Sangat Baik)	Sangat Baik = 4
2. 70 – 79 (Baik)	Baik = 3
3. 60 - 69 (Cukup)	Cukup = 2
4. < 55 (Kurang sekali)	Kurang = 1

Kemudian dihitung dengan cara :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

C. Dokumentasi

Kisi-Kisi Lembar Dokumentasi :

1. Sejarah singkat berdirinya SD 1 Batangharjo Lampung Timur
2. Visi dan Misi SD N 1 Batangharjo Lampung Timur
3. Profil sekolah SD N 1 Batangharjo Lampung Timur
4. Data guru serta pegawai di SD N 1 Batangharjo Lampung Timur
5. Data peserta didik SD N 1 Batangharjo Lampung Timur
6. Denah lokasi SDN 1 Batangharjo Lampung Timur
7. Sarana dan Prasarana di SDN 1 Batanghrjo Lampung Timur
8. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
9. Jadwal Pelajaran

KISI-KISI SOAL SIKLUS I

No	Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Penilaian	Level Kognitif	No Soal	Bentuk Soal
1	Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan.	Aku dan kebutuhanku	Peserta didik mampu menerapkan pengetahuan tentang jenis kebutuhan tertentu.	C2	1-10	Pilihganda
2	Peserta didik mampu mengenali dan mengingat jenis-jenis kebutuhan (primer, sekunder, tersier)		Peserta didik dapat menyebutkan dengan benar berbagai jenis kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan (primer, sekunder, tersier)	C3	11-20	Pilihganda

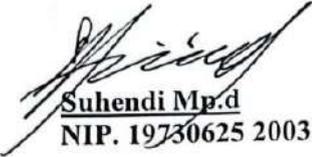
KISI-KISI SOAL SIKLUS II

No	Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Penilaian	Level Kognitif	No soal	Bentuk Soal
1	Peserta didik dapat menentukan peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi	Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Cara Pemenuhan Kebutuhan	Peserta didik mampu mengidentifikasi kasi peran produsen, distributor, dan konsumen dalam sebuah contoh kegiatan ekonomi	C2	1-10	Pilihanganda
2	Peserta didik mampu mengenali dan mengingat jenis-jenis kebutuhan (primer, sekunder, tersier)		Peserta didik dapat menyebutkan dengan benar berbagai jenis kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan (primer, sekunder, tersier)	C3	11-20	Pilihanganda

10. Gambar (foto-foto pada saat proses kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV SD N
ngharjo Lampung Timur)

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Metro, 22 Maret 2025
Penulis


Suhendi M.p.d
NIP. 19730625 200312 1 003


Firma Rahmanda Sari
NPM. 2101030012

Lampiran 7 Lembar pre-test dan post-test

Siklus I

$S = 10$ * $B = 10$

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST SIKLUS I

Nama : *Faton al rika*
 Kelas/ Semester : *4/z*
 Hari / tanggal :

50

Berilah tand silang (x) a,b,c dan d pada jawaban yang tepat !

1. Kebutuhan yang paling mendasar dan harus dipenuhi oleh manusia. Jika tidak terpenuhi maka akan mengganggu kehidupan manusia disebut
 - a. kebutuhan sekunder
 - b. kebutuhan tersier
 - c. kebutuhan primer
 - d. kebutuhan tambahan
2. Mesin jahit dan benang menjadi kebutuhan primer bagi seorang
 - a. guru
 - b. nelayan
 - c. pengusaha
 - d. penjahit
3. Televisi bagi semua orang merupakan kebutuhan
 - a. kebutuhan sekunder
 - b. kebutuhan tersier
 - c. kebutuhan primer
 - d. kebutuhan tambahan
4. Menyisihkan sebagian uangnya untuk masa depan disebut dengan
 - a. pelit
 - b. boros
 - c. menabung
 - d. membatasi kebutuhan
5. Ibu berbelanja di pasar untuk membeli kebutuhan rumah tangga. Maka ibu disebut sebagai seorang
 - a. produsen
 - b. konsumen
 - c. distributor
 - d. agen
6. Orang-orang yang datang ke pabrik Pak Ali dan membantu menjual tahu secara keliling atau di pasar melakukan kegiatan
 - a. kegiatan distribusi
 - b. kegiatan jual beli
 - c. kegiatan produksi
 - d. kegiatan konsumsi
7. Tempat bertemunya penjual dan pembeli hingga tercapainya kesepakatan harga disebut
 - a. jual beli
 - b. pasar
 - c. warung
 - d. supermarket
8. Salah satu kebutuhan primer adalah sandang. Berikut ini merupakan salah satu contoh sandang yaitu...
 - a. nasi goreng
 - b. air putih
 - c. sepatu
 - d. rumah
9. Tika sedang bermain di taman bersama teman-temannya. Tiba-tiba Tika pingsan dan dilarikan ke rumah sakit. Biaya pengobatan Tika termasuk kebutuhan.
 - a. primer
 - b. yang akan datang
 - c. mendesak
 - d. sekunder
10. Adit merupakan salah satu siswa kelas empat di kota Denpasar. Dia membeli

DATA HASIL BELAJAR KELAS IV SIKLUS I

No	Nama Siswa	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran >70					
		Nilai dan Kriteria					
		Tuntas (T) dan Belum Tuntas (BT)					
		Pre Test	T	BT	Post Test	T	BT
1	ACPH	60		✓	65		✓
2	ADA	40		✓	70	✓	
3	BIL	55		✓	65		✓
4	DNN	60		✓	70	✓	
5	FAK	70	✓		75	✓	
6	FAR	80	✓		85	✓	
7	FAR	70	✓		75	✓	
8	HPZ	75	✓		75	✓	
9	HF	60		✓	65		✓
10	INM	75	✓		60		✓
11	KCP	80	✓		85	✓	
12	MA	60		✓	65		✓
13	NAR	55		✓	65		✓
14	NAB	65		✓	70	✓	
15	NAHS	70	✓		75	✓	
16	NNA	50		✓	60		✓
17	RAP	70	✓		75	✓	
18	RRP	60		✓	65	✓	✓
19	RNM	60		✓	70	✓	
20	SFA	80	✓		85	✓	
Jumlah		1295			1420		
Rata-Rata		65			71		
Nilai Tertinggi		80			85		
Nilai Terendah		40			60		
Jumlah Siswa Tuntas		9			12		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		11			8		
Presentase Ketuntasan		45%			55%		

Siklus II

Nama : azzahra dwi afifah
Kelas : 4

B: 19 S: 6

SOAL POSTTES SIKLUS I DAN SIKLUS II

- Contoh kebutuhan pokok manusia adalah ...
- Pakaian, makanan, dan tempat tinggal
 - Mainan, mobil, dan sepeda
 - Tas sekolah, HP, dan boneka
 - Internet, komputer, dan TV
- Kebutuhan manusia yang harus dipenuhi terlebih dahulu disebut ...
- Sekunder
 - Tersier
 - Pokok
 - Tambahan
3. Makanan dan minuman termasuk kebutuhan ...
- Sekunder
 - Pokok
 - Tersier
 - Tambahan
4. Contoh kebutuhan sekunder adalah ...
- Makanan
 - Pakaian
 - Sepeda
 - Tempat tinggal
5. Televisi dan HP termasuk kebutuhan ...
- Pokok
 - Primer
 - Sekunder
 - Tersier
6. Alat untuk memenuhi kebutuhan disebut ...
- Barang dan jasa
 - Harta dan uang
 - Tempat dan waktu
 - Makanan dan minuman
- Dokter dan guru merupakan contoh dari ...
- Barang
 - Jasa
 - Produk
 - Konsumen
8. Tempat tinggal yang layak merupakan kebutuhan ...
- Sekunder
 - Pokok
 - Tersier
 - Tambahan
- Contoh jasa dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
- Makanan
 - Sepatu
 - Tukang cukur
 - Baju
10. Membeli buku pelajaran termasuk pemenuhan kebutuhan di bidang ...
- Transportasi
 - Pendidikan
 - Kesehatan
 - Hiburan
11. Kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan pokok terpenuhi disebut kebutuhan ...
- Dasar
 - Primer
 - Sekunder
 - Utama
12. Contoh kebutuhan tersier adalah ...
- Makan
 - Mobil mewah
 - Minum
 - Rumah

70

DATA HASIL BELAJAR KELAS IV SIKLUS II

No	Nama Siswa	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran >70					
		Nilai dan Kriteria					
		Tuntas (T) dan Belum Tuntas (BT)					
		Pre Test	T	BT	Post Test	T	BT
1	ACPH	75	✓		95	✓	
2	ADA	80	✓		100	✓	
3	BIL	80	✓		90	✓	
4	DNN	60		✓	70	✓	
5	FAK	70	✓		75	✓	
6	FAR	75	✓		90	✓	
7	FAR	80	✓		85	✓	
8	HPZ	80	✓		90	✓	
9	HF	80	✓		95	✓	
10	INM	70	✓		85	✓	
11	KCP	80	✓		85	✓	
12	MA	75	✓		90	✓	
13	NAR	75	✓		80	✓	
14	NAB	70	✓		85	✓	
15	NAHS	75	✓		85	✓	
16	NNA	85		✓	70	✓	
17	RAP	75	✓		85	✓	
18	RRP	80	✓		85	✓	
19	RNM	80	✓		85	✓	
20	SFA	75	✓		80	✓	
Jumlah		1500			1705		
Rata-Rata		75			85		
Nilai Tertinggi		80			100		
Nilai Terendah		60			70		
Jumlah Siswa Tuntas		18			20		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		2			0		
Presentase Ketuntasan		90%			100%		

Lembar 8 Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I

Tabel 4.2
Data Hasil Aktivitas Pendidik Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian		
		1	2	3
I	Kegiatan Awal			
	Membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam	3	3	4
	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	3	2	4
	Melakukan kegiatan apresiasi (mengajak siswa berdo'a dan absensi kehadiran)	3	3	4
	Memberikan apresiasi dan motivasi	2	3	3
II	Kegiatan Inti			
	Pendidik melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make A Match</i>	2	3	4
	Pendidik menjelaskan aturan dan langkah-langkah permainan <i>Make A Match</i> , kemudian membagi 4kelompok kartu soal dan kartu jawaban secara acak kepada siswa.	3	2	4
	Siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dalam batas waktu yang ditentukan serta mencari pasangan yang cocok untuk duduk bersama dan mendiskusikan jawabannya.	3	3	4
	Setiap pasangan mempresentasikan	4	4	4

	jawabannya di depan teman-temannya kemudian pendidik memberikan klarifikasi atau penguatan terhadap jawaban siswa.			
	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta Menguasai materi Pelajaran.	3	4	4
	Siswa menyelesaikan LKPD dengan bimbingan guru dan Memantau proses pembelajaran	3	4	4
III	Kegiatan Penutup			
	Melakukan refleksi	3	4	4
	Menutup pembelajaran	4	3	4
	Jumlah skor	36	38	45
	Skor maksimum	48	48	48
	presentase	60%	63%	75%

Kriteria penilaian :

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Siklus II

Data Hasil Aktivitas Pendidik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Mach siklus II

No.	Aspek Yang Dinilai	Penilaian		
		1	2	3
I	Kegiatan Awal			
	Membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4
	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	4	4	4
	Melakukan kegiatan apresiasi (mengajak siswa berdo'a dan absensi kehadiran)	4	4	4
	Memberikan apresiasi dan motivasi	4	4	4
II	Kegiatan Inti			
	Pendidik melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make A Mach</i>	3	4	4

	Pendidik menjelaskan aturan dan langkah-langkah permainan <i>Make A Match</i> , kemudian membagi 4kelompok kartu soal dan kartu jawaban secara acak kepada siswa.	3	4	4
	Siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dalam batas waktu yang ditentukan serta mencari pasangan yang cocok untuk duduk bersama dan mendiskusikan jawabannya.	3	4	4
	Setiap pasangan mempresentasikan jawabannya di depan teman-temannya kemudian pendidik memberikan klarifikasi atau penguatan terhadap jawaban siswa.	4	4	4
	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta Menguasai materi Pelajaran.	4	4	4
	Siswa menyelesaikan LKPD dengan bimbingan guru dan Memantau proses pembelajaran	4	3	4
III	Kegiatan Penutup			
	Melakukan refleksi	4	4	4
	Menutup pembelajaran	4	3	4
	Jumlah skor	43	45	48
	Skor maksimum	48	48	48
	Presentase	72%	75%	80%

Kriteria penilaian :

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

X7	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	,636*	,477	,708*	,274	,506	,720*	1	,405	,486	,841*	,797**
X8	Sig. (2-tailed)	,048	,163	,022	,443	,136	,019		,246	,155	,002	,006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X9	Pearson Correlation	,326	,420	,443	,829*	,445	,542	,405	1	,683*	,432	,750*
	Sig. (2-tailed)	,357	,227	,200	,003	,198	,106	,246		,030	,213	,012
X10	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	,306	,570	,135	,510	,209	,638*	,486	,683*	1	,434	,685*
TOTAL	Sig. (2-tailed)	,390	,085	,710	,132	,563	,047	,155	,030		,210	,029
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	,484	,374	,821*	,416	,370	,758*	,841*	,432	,434	1	,771**
	Sig. (2-tailed)	,156	,287	,004	,232	,293	,011	,002	,213	,210		,009
TOTAL	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	,723*	,757*	,780*	,747*	,710*	,896*	,797*	,750*	,685*	,771*	1
TOTAL	Sig. (2-tailed)	,018	,011	,008	,013	,022	,000	,006	,012	,029	,009	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- JIKA R hitung > R tabel (0,632), maka item dikatakan valid.
- jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka item soal dikatakan valid

Lampiran 10 Hasil Relibialitas

Berikut adalah data hasil pengisian angket disposisi matematis oleh 26 siswa terhadap 10 item pernyataan:

Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Total
4	5	3	5	5	2	3	3	3	5	38
4	3	5	2	4	2	4	5	1	4	34
2	5	4	1	1	3	3	2	4	4	29

3	4	4	1	3	5	3	5	1	2	31
4	1	4	2	2	1	2	5	2	4	27
4	4	4	5	3	1	4	2	4	2	33
2	4	5	2	2	4	2	2	4	4	31
1	5	5	2	5	2	1	4	4	4	33
5	1	5	5	1	1	1	1	4	3	27
3	1	3	3	1	3	5	2	2	1	24
4	1	4	2	1	5	3	4	3	3	30
1	3	5	3	1	5	2	3	1	2	26
2	4	5	3	1	4	5	4	5	5	38
3	5	4	5	3	3	4	2	2	5	36
1	5	4	4	4	4	4	3	2	4	35
1	1	1	1	3	1	4	5	1	3	21
3	1	5	1	3	2	4	3	1	4	27
1	1	2	4	4	2	3	1	5	1	24
1	3	1	2	2	4	5	1	1	3	23
2	5	4	2	4	3	3	1	5	4	33
2	3	1	1	4	3	5	3	4	4	30
3	4	3	2	3	3	4	4	1	1	28
2	1	3	4	1	1	2	2	3	4	23
2	1	4	4	1	2	1	4	5	5	29
3	1	1	3	3	3	4	1	4	3	26
1	4	4	3	1	3	1	5	2	2	26

UJI RELIABILITAS VARIABEL Y (di luar sampel)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	10

***jika** Cronbach's Alpha > 0,6, maka item dikatakan reliabel. Dikarenakan nilai Cronbach's Alpha 0,878 > 0,6, maka item soal bersifat reliabel

Lampiran 11 Lembar Hasil Observasi siswa siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Make A Mach

Nama sekolah : SD N 1 Batangharjo Hari/Tanggal :

Kelas/Semester : IV / 2 Siklus : 1

No	Nama Siswa	Aktifitas yang diamati				Total Skor
		1	2	3	4	
1	ACPH	3	2	3	3	11
2	ADA	3	2	3	2	10
3	BIL	3	3	2	1	9
4	DNN	3	3	2	2	10
5	FAK	3	2	3	2	10
6	FAR	2	3	2	2	9
7	FAR	2	2	3	2	9
8	HPZ	2	2	2	3	9
9	HF	3	3	2	2	10
10	INM	2	2	3	2	9
11	KCP	2	2	2	3	9
12	MA	2	2	3	2	9
13	NAR	3	3	2	2	10
14	NAB	1	2	2	2	7
15	NAHS	2	2	2	3	9
16	NNA	2	1	2	3	8
17	RAP	3	2	1	2	8
18	RRP	2	1	2	2	7
19	RNM	3	3	2	2	10
20	SFA	2	2	2	1	7
Jumlah		48	44	46	43	180
Presentase		60%	55%	57%	52%	56,25%

Keterangan:

1. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
2. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam proses pembelajaran
4. Menyampaikan hasil kerja didepan kelas

Kriteria Penilaian:

- | | |
|--------------|-------------------|
| a. 1= Kurang | c. 3= Baik |
| b. 2= Sedang | d. 4= Sangat Baik |

Presentase = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$

Skor Total

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Make A Mach

Nama Sekolah : SD N 1 Batangharjo Hari/Tanggal :

Kelas/Semester : V / 2

Siklus : 1 (2)

No	Nama Siswa	Aktifitas yang diamati				Total Skor
		1	2	3	4	
1	ACPH	4	2	3	2	11
2	ADA	3	2	2	2	9
3	BIL	3	3	3	3	12
4	DNN	3	2	2	3	10
5	FAK	2	2	2	3	9
6	FAR	3	3	3	2	11
7	FAR	3	3	3	2	11
8	HPZ	2	2	2	3	9
9	HF	3	2	2	3	10
10	INM	2	3	3	2	10
11	KCP	3	2	2	3	10
12	MA	2	3	3	2	10
13	NAR	2	2	2	3	9
14	NAB	2	3	3	2	10
15	NAHS	2	2	2	3	9
16	NNA	3	2	2	3	10
17	RAP	3	3	3	3	12
18	RRP	3	3	3	2	11
19	RNM	2	2	2	3	9
20	SFA	3	3	3	2	11
Jumlah		52	48	50	51	201
Presentase		65%	60%	63%	64%	63,43%

Keterangan:

1. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
2. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam proses pembelajaran
4. Menyampaikan hasil kerja didepan kelas

Kriteria Penilaian:

- | | |
|--------------|-------------------|
| a. 1= Kurang | c. 3= Baik |
| b. 2= Sedang | d. 4= Sangat Baik |

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor Total}}$$

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Make A Mach

Nama Sekolah : SD N 1 Batanghayu Hari/Tanggal :
 Kelas/Semester : IV / 2 . Siklus : 1

No	Nama Siswa	Aktifitas yang diamati				Total Skor
		1	2	3	4	
1	ACPH	3	3	2	3	11
2	ADA	2	2	3	3	10
3	BIL	3	3	2	3	11
4	DNN	2	2	3	3	10
5	FAK	3	3	3	2	11
6	FAR	2	2	3	3	10
7	FAR	3	3	2	3	11
8	HPZ	3	3	2	3	11
9	HF	2	2	3	3	10
10	INM	3	3	2	3	11
11	KCP	3	2	3	2	10
12	MA	3	3	2	3	11
13	NAR	3	2	3	3	11
14	NAB	3	3	3	2	11
15	NAHS	3	2	2	3	10
16	NNA	3	3	3	2	11
17	RAP	3	3	3	2	11
18	RRP	3	2	3	3	11
19	RNM	3	3	3	3	12
20	SFA	3	3	3	2	11
Jumlah		57	52	54	54	217
Presentase		71%	55%	68%	68%	67,18%

Keterangan:

1. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
2. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam proses pembelajaran
4. Menyampaikan hasil kerja didepan kelas

Kriteria Penilaian:

- | | |
|--------------|-------------------|
| a. 1= Kurang | c. 3= Baik |
| b. 2= Sedang | d. 4= Sangat Baik |

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor Total}}$$

Lampiran 12 Lembar Observasi Siswa Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Make A Mach

Nama Sekolah : SD N 1 Bakunharjo Hari/Tanggal :

Kelas/Semester : IV / 2 Siklus : II / (2)

No	Nama Siswa	Aktifitas yang diamati				Total Skor
		1	2	3	4	
1	ACPH	3	3	3	3	12
2	ADA	3	3	3	3	12
3	BIL	3	3	3	3	12
4	DNN	3	3	3	3	12
5	FAK	2	2	2	2	8
6	FAR	3	3	3	3	12
7	FAR	2	2	2	2	8
8	HPZ	2	2	2	2	8
9	HF	2	3	2	2	9
10	INM	3	3	3	3	12
11	KCP	3	3	3	3	12
12	MA	2	3	2	3	10
13	NAR	3	3	3	3	12
14	NAB	2	3	2	3	10
15	NAHS	3	3	3	3	12
16	NNA	3	3	3	3	12
17	RAP	3	3	3	3	12
18	RRP	3	3	3	3	12
19	RNM	3	3	3	3	12
20	SFA	2	3	3	3	11
Jumlah		53	57	54	56	220
Presentase		67%	72%	65%	70%	68,75%

Keterangan:

1. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
2. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam proses pembelajaran
4. Menyampaikan hasil kerja didepan kelas

Kriteria Penilaian:

- | | |
|--------------|-------------------|
| a. 1= Kurang | c. 3= Baik |
| b. 2= Sedang | d. 4= Sangat Baik |

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Make A Mach

Nama Sekolah : SD N Banjarjoto

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester : V / 2

Siklus : 2

No	Nama Siswa	Aktifitas yang diamati				Total Skor
		1	2	3	4	
1	ACPH	3	3	3	4	13
2	ADA	3	3	3	3	12
3	BIL	3	3	3	3	12
4	DNN	3	3	3	4	13
5	FAK	3	3	3	3	12
6	FAR	3	3	3	3	12
7	FAR	3	3	3	3	12
8	HPZ	3	3	3	4	13
9	HF	3	2	3	3	11
10	INM	3	3	3	3	12
11	KCP	3	3	3	3	12
12	MA	4	3	3	3	10
13	NAR	3	3	3	3	12
14	NAB	3	3	3	4	13
15	NAHS	4	3	3	3	13
16	NNA	3	3	3	3	12
17	RAP	3	3	3	3	12
18	RRP	3	3	3	3	12
19	RNM	3	3	3	3	12
20	SFA	3	2	3	3	11
Jumlah		66	58	60	64	241
Presentase		82%	73%	75%	80%	75,31%

Keterangan:

1. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
2. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam proses pembelajaran
4. Menyampaikan hasil kerja didepan kelas

Kriteria Penilaian:

- | | |
|--------------|-------------------|
| a. 1= Kurang | c. 3= Baik |
| b. 2= Sedang | d. 4= Sangat Baik |

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor Total}}$$

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Make A Match

Nama Sekolah : SD N 1 Batanghari Hari/Tanggal :

Kelas/Semester : V / 2 Siklus : 2

No	Nama Siswa	Aktifitas yang diamati				Total Skor
		1	2	3	4	
1	ACPH	4	3	3	3	13
2	ADA	3	3	4	3	13
3	BIL	4	3	3	3	13
4	DNN	3	3	3	3	12
5	FAK	4	3	3	3	13
6	FAR	3	3	3	3	12
7	FAR	4	3	3	3	13
8	HPZ	3	3	3	3	12
9	HF	4	3	3	3	13
10	INM	3	3	4	3	13
11	KCP	4	3	3	3	13
12	MA	3	4	3	3	13
13	NAR	4	3	3	3	13
14	NAB	3	3	3	3	12
15	NAHS	4	3	3	3	13
16	NNA	4	3	3	3	13
17	RAP	3	3	3	3	12
18	RRP	3	3	3	3	12
19	RNM	4	3	3	3	13
20	SFA	3	4	3	3	13
Jumlah		70	62	62	61	254
Presentase		57%	78%	78%	76%	79,37%

Keterangan:

1. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
2. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam proses pembelajaran
4. Menyampaikan hasil kerja didepan kelas

Kriteria Penilaian:

- | | |
|--------------|-------------------|
| a. 1= Kurang | c. 3= Baik |
| b. 2= Sedang | d. 4= Sangat Baik |

Presentase = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$

Skor Total

Lampiran 13 Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 4440/In.28/J/TL.01/10/2024
Lampiran :-
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SDN1 Batangharjo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah SDN 1 Batangharjo berkenan memberikan izin kepadamahasiswa kami, atas nama :

Nama : FIRMA RAHMANDA SARI
NPM : 2101030012
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) SDN 1 Batangharjo

untuk melakukan prasurvey di SDN1 Batangharjo, dalam rangkameyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SDN Batangharjo untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atasfasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Oktober 2024
Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP 19800607 200312 2 003

Lampiran 14 Surat Balasan Izin Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BATANGHARJO
KECAMATAN BATANGHARI**

Alamat : Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari



SURAT PERNYATAAN

NO : 422/96/11.KORWIL.06/SDN.1.41/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Sulaimah, M.Pd
NIP : 19710616 200604 2 015
Pangkat Gol : Pembina Tingakt I / IV b
Jabatan : Kepala UPTD SDN 1 Batangharjo
Unit Kerja : UPTD SDN 1 Batangharjo

Menerangkan bahwasannya mahasiswa sebagai berikut :

Nama : FIRMA RAHMANDA SARI
NPM : 2101030012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah kami setuju untuk melaksanakan pra-penelitian untuk tugas akhir (skripsi) di UPTD SDN 1 Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Batangharjo, 24 Oktober 2024
Kepala UPTD SDN 1 Batangharjo



UMI SULAIMAH, M.Pd
NIP. 19710616 200604 2 015

Lampiran 15 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac

SURAT PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI
Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

Kepada Yth.,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	: FIRMA RAHMANDA SARI
NIM	: 2101030012
Semester	: 8 (delapan)
Total SKS	: 138
IP Sementara	: 3,73
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tempat/Tanggal Lahir	: BANARJOYO, 2003 April 03
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Perkawinan	: Tidak Kawin
Alamat Lengkap	: Jl. BANARJOYO RT/RW 15/8 Desa/Kelurahan Banar Joyo Kecamatan Kabupaten/Kota Propinsi
No Telp / HP	: 8,96E+11

Dengan ini mengajukan permohonan surat bimbingan skripsi adapun judul skripsi dan pembimbing saya sebagai berikut :

Judul SKRIPSI	: PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL) SDN 1 BATANGHARJO
Dosen Pembimbing 1	: Suhendi, M.Pd
Dosen Pembimbing 2	:

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 17 April 2025
Pemohon,


FIRMA RAHMANDA SARI
NPM 2101030012

Lampiran 16 izin Reseach



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2101/In.28/D.1/TL.00/6/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SD N 1 BATANGHARJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2100/In.28/D.1/TL.01/6/2025, tanggal 22 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama : **FIRMA RAHMANDA SARI**
NPM : 2101030012
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD N 1 BATANGHARJO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD N 1 BATANGHARJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MACH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) SD N 1 BATANGHARJO

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Mei 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 17 Surat Balasan Izin Research dan Telah melakukan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BATANGHARJO
KECAMATAN BATANGHARI**



Alamat : Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari

Nomor : 422/19/11.KORWIL.06/SDN.1.41/2025
Lamp : -
Hal : Balasan Riset / Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Jurusan PGMI

Institut Agama Islam Negeri Metro

Di Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari IAIN METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Nomor : 4440/In.28/J/TL.01/10/2024 tertanggal 22 April 2025 Perihal permohonan Izin Riset / Penelitian dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FIRMA RAHMANDA SARI
NPM : 2101030012
Program Studi : Pendidikan Guru Madeasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan riset / penelitian pada tanggal 23 Mei 2024 dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) SD Negeri 1 Batangharjo, Batanghari, Lampung Timur.

Demikian Pemberitahuan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Batangharjo, 10 Juni 2025

Kepala UPTD SDN 1 Batangharjo



UMISULAIMAH, M.Pd

NIP. 19710616 200604 2 015

NIP. 19710616 200604 2 015

Lampiran 18 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2100/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : FIRMA RAHMANDA SARI
NPM : 2101030012
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD N 1 BATANGHARJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MACH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) SD N 1 BATANGHARJO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 22 Mei 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Umi Sulaimah MPd

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 19 Bebas Pustaka prodi PGMI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Firma Rahmanda Sari
 NPM : 2101030012
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE
 TIPE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL
 BELAJAR IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL)
 SDN 1 BATANGHARJO

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan prodi dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



Lampiran 20 Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-155/In.28/S/U.1/OT.01/04/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FIRMA RAHMANDA SARI
NPM : 2101030012
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101030012

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 April 2025

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 21 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telefon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Firma Rahmanda Sari
 NPM : 2101030012

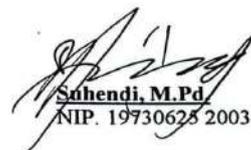
Program Studi : PGMI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15 8 24	✓	- Terkait pemahaman gant. Judul, seperti di bingkai 2 judul alternatif sesuai jenis penelitian yg di inginkan. - bus dalam format yg di suruh skripsi / referensi x desain memilih judul tersebut	
	21 8 24	-	Dec judul pilihan 1	

Mengetahui
 Ketua Program Studi PGMI


 Dr. Siti Annisah, M.Pd.
 NIP. 19800607-2003122 003

Dosen Pembimbing


 Suhendi, M.Pd.
 NIP. 19730625 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Firma Rahmanda Sari
 NPM : 2101030012

Program Studi : PGMI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16 Okt	✓	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki Rumusan masalahnya, kelas berapa? - gunakan footnote, agar konsisten pada mesrif? Halaman. (de bal 21 (di lingkari) - Hal 33 Variabel Belasmpa Apa? uraikan Definisi dan Lingkupnya? 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI



Dosen Pembimbing

Suhendi
 Suhendi, M.Pd.
 NIP. 197306272003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Firma Rahmanda Sari
NPM : 2101030012

Program Studi : PGMI
Semester : VII

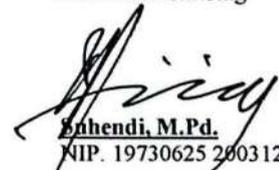
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		✓	Staples Instrumen (APP) - Test - lembar SKRIPSI	
	14 / 11 24	✓	Acc Seminar proposal	

Mengetahui,
Ketia Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 198006072003122003

Dosen Pembimbing



Eshendi, M.Pd.
NIP. 197306252003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Firma Rahmanda Sari
NPM : 2101030012

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	14 4 2025	✓	Bab I - Pembantu - Kelemb. - Lektor Melalah - Perayaan, perayaan - Peristiwa Bab II - Tindakan referensi & relevan Bab III - Kerangka Berpikir - Perencanaan.	



Dosen Pembimbing

Suhendi, M.Pd.
NIP. 197306252003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Firma Rahmanda Sari
NPM : 2101030012

Program Studi : PGMI
Semester : VII

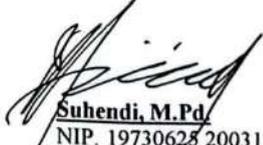
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18 - 4 2025	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Buat Draft APP - / keter observasi - instrumen test - pedoman wawancara. <p>Bab II</p> <ul style="list-style-type: none"> - tambahan referensi - lagi yg lebih relevan - dg variabel - penelitian. 	

Mengarahkan
Ketua Program Studi PGMI



Dr. Sri Anisah, M.Pd.
NIP. 198008072003122003

Dosen Pembimbing



Suhendi, M.Pd.
NIP. 197306282003121003

Lampiran 22 Dokumentasi Kegiatan





DAFTAR RIWAYAR HIDUP



Firma Rahmanda Sari lahir di banarjoyo, 3 April 2003, Tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Jl. Adipura, Banarjoyo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak dari Bapak Sujarto dan Ibu Karlem. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di MIM 1 Banarjoyo. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidik sekolah menengah pertama di MTs Riyadlatul ulum dan melanjutkan sekolah menengah di MAN 1 Lampung Timur. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya kejejang perguruan tinggi universitas Jurai Siwo Lampung pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) dari tahun 2021.